

**MOTIVASI SANTRIWATI PENGHAFAL ALQUR'AN
(KAJIAN LIVING QUR'AN PADA PONDOK PESANTREN
MODERN BABUSSA'ADAH BAJO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MARDIA
17 0101 0031

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**MOTIVASI SANTRIWATI PENGHAFAL ALQUR'AN
(KAJIAN LIVING QUR'AN PADA PONDOK PESANTREN
MODERN BABUSSA'ADAH BAJO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MARDIA
17 0101 0031

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Nuryani, M.A**
- 2. Saifur Rahman, S. Fil, I., M.Ag**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardia
Nim : 17 0101 0031
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Mardia
17 0101 0031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Motivasi Santriwati Penghafal Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo)*" yang ditulis oleh Mardia Nomor Induk Mahasiswa 17 0101 0031, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa 21 Juni 2022* bertepatan dengan *21 Dzulqa'dah 1443 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 29 Juli 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP: 19600318 198703 1 004



Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I.

NIP: 19740701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Motivasi Santriwati Penghafal Al Qur’an (Kajian Living Qur’an pada Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo)”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terkhusus orang tua saya bapak Mahyuddin dan ibu Sumarni yang telah mendidik, mendo’akan serta mengarahkan penulis kepada dunia pendidikan, memberi bantuan baik moral maupun moril kepada penulis sejak penulis lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M) serta Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, M.A).
2. Dr. Masmuddin M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Wakil Dekan I (Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I), Wakil Dekan II (Dr. Syahrudin, M.HI), serta Wakil Dekan III (Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A).

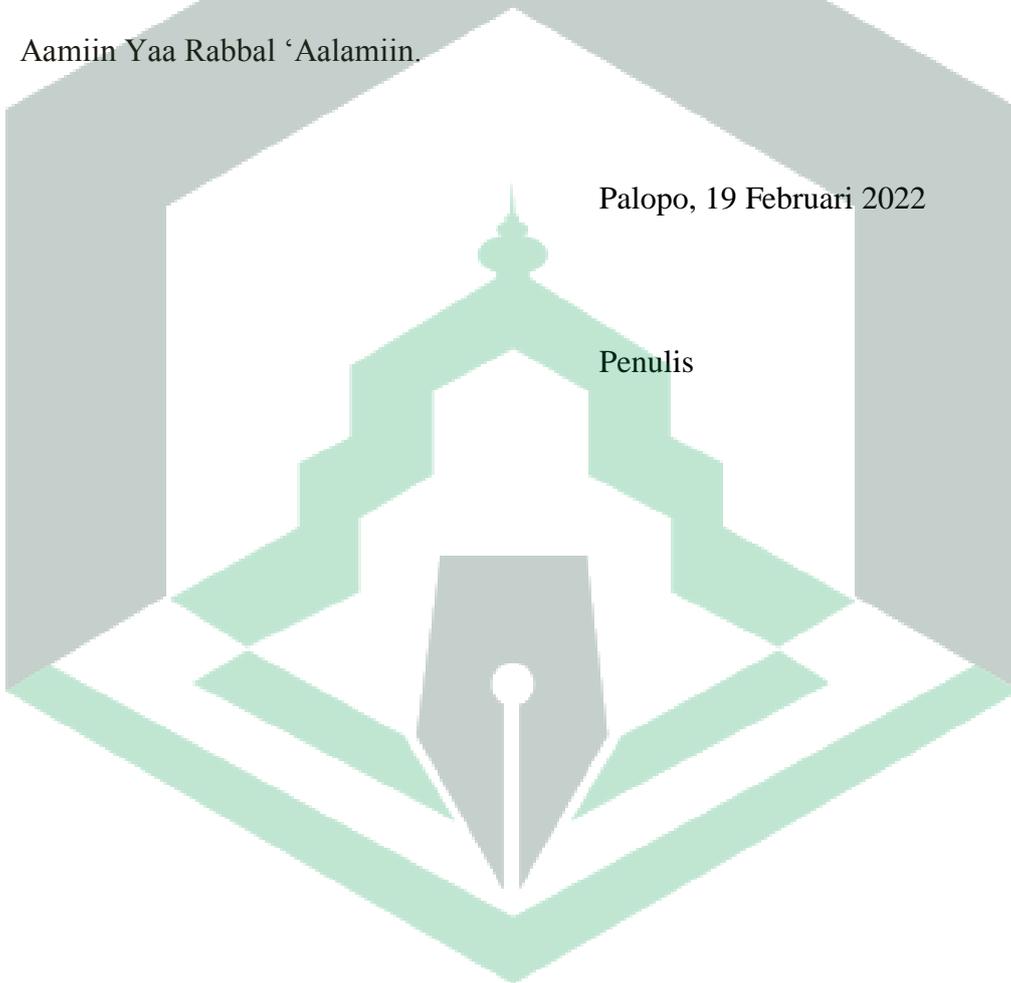
3. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.i. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo Sekaligus Penasihat Akademik dan Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag selaku Sekertaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo.
4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku Pembimbing I dan Saifur Rahman, S.Fil. I., M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Penguji I dan Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. selaku Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta tenaga kependidikan IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. H.Madehang, S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Ketua Yayasan Dra. Hj. Hadra Barrang, sekertaris Drs. Saifuddin Ahmad, pimpinan pondok Drs. Khaidir Sangaji, serta seluruh Pembina di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada seluruh keluarga yang memberikan banyak bantuan, dukungan dan semangat kepada penulis, terkhusus kaka penulis St. Marwa, S.Tr.Keb, Suriani, S.Pd serta adik-adik penulis Marhana, Marzuki dan Muhammad Sukram yang banyak memberikan semangat.
10. Terimakasih kepada support system terbaik bagi penulis, Salda Widya Rulti, Ariska Amirullah, Hildayani Syarif, Martika, Rasidah Hamza, Firda Dewi, Yanti Abbas dan Iis Rezki Rahmaniari yang telah banyak memberi dukungan serta semangat kepada penulis.

11. Terima kasih tak terhingga kepada teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas IAT B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Palopo, 19 Februari 2022

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ş	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (Dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (Dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Bunyi	Pendek	Panjang
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I

ا	<i>Dammah</i>	U	U
---	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

هَوْلٌ: haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	a dan garis diatas
يِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis diatas
وُ	<i>damma dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ = māta

رَمَى = ramā

قِيلَ = qīla

يَمُوتُ = yamutū

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā'marbūṭah ada dua, yaitu: tā'marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *damma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā'marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan tā'marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā'marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعَمُّ : nu‘ima

عَدُوُّ : ‘aduwwun

Jika huruf *kasrah* (يَ) ber- tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), (maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh: ِ

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (alif lam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'ī al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ*

al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẒī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẒī unzila fi -Qur‘ān

NaṢīr al-Dīn al-Ṭūsī

NaṢr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-MaṢlahah fi al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

NaṢr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, NaṢr Hāmid (bukan: Zaīd, NaṢr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS = Qur'an Surah

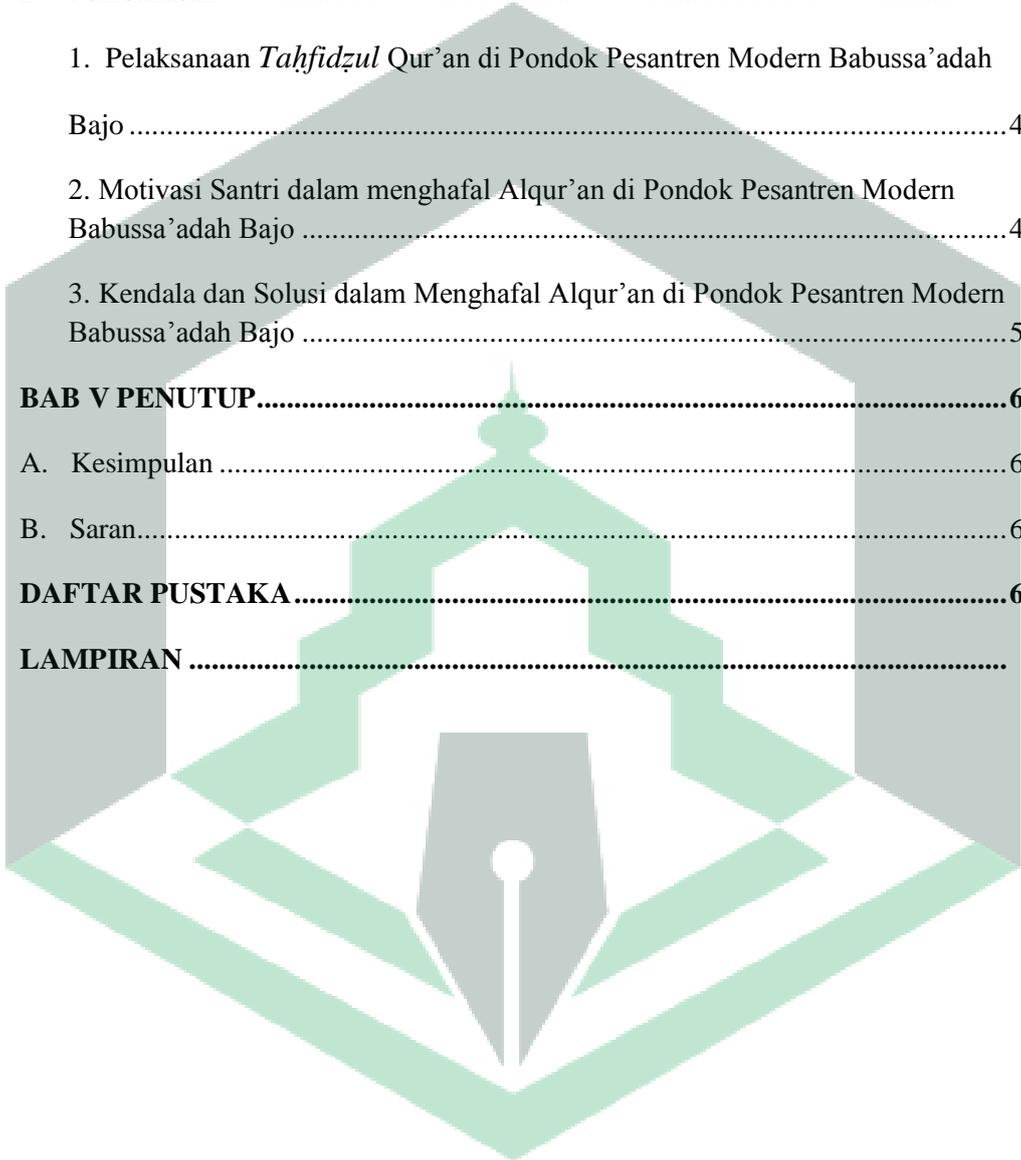
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANNYA	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	11
1. Living Qur'an.....	11
2. Motivasi	12
3. Penghafal Alqur'an	17
4. Motivasi Penghafal Alqur'an	25
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data Penelitian.....	34
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian	38
1. Profil Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo	38

2. Pimpinan/ Pembina Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo	40
3. Sarana dan Prasarana Yayasan Pondok Pesantren Modern Babussa'adah bajo .	41
4. Program Kegiatan Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.....	42
B. Pembahasan.....	43
1. Pelaksanaan <i>Tahfidzul</i> Qur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo	43
2. Motivasi Santri dalam menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo	49
3. Kendala dan Solusi dalam Menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al- [‘] Alaq/96 : 1-5	3
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Qamar/54:17.....	18
Kutipan Ayat 3 Q.S. Al- Insyirah/94 : 5-6.....	21
Kutipan Ayat 4 Q.S. Fuṣṣilat/41 : 35	22
Kutipan Ayat 5 Q.S [‘] Abasa/80 : 13-16	24



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang membaca Alqur'an.....	21
Hadis 2 Hadis tentang sesungguhnya Allah maha pemurah	23
Hadis 3 Hadis tentang meluangkan waktu dipagi hari.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi



ABSTRAK

Mardia 2022 : “*Motivasi Santriwati Penghafal AlQur’an (Kajian Living Qur’an pada Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo)*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo dibimbing oleh Nuryani dan Saifur Rahman.

Skripsi ini membahas tentang Motivasi Santriwati Penghafal Alqur’an (Kajian Living Qur’an pada Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo). Living Qur’an suatu fenomena yang terkait dengan Alqur’an sebagai objek studinya kajian ini diartikan tentang berbagai peristiwa sosial terkait keberadaan Alqur’an pada komunitas muslim. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan *tahfidzul* Qur’an di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo. (2) Bagaimana motivasi santriwati dalam menghafal Alqur’an di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo. (3) Bagaimana kendala dan solusi dalam menghafal Alqur’an di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo. Dalam penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pelaksanaan *tahfidzul* Qur’an di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo. Untuk mengetahui motivasi santriwati dalam menghafal Alqur’an di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam menghafal Alqur’an di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yaitu mengumpulkan informasi saat penelitian dilakukan, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari Pembina dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Pelaksanaan kegiatan *tahfidzul* Qur’an di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo diawali dengan menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan tujuan, standar pembelajaran, media dan waktu pembelajaran. Pelaksanaan menghafal Alqur’an dimana santriwati yang menghafal Alqur’an dari juz 1 dan ada juga yang mulai menghafal dari juz 30. Adapun metode yang diterapkan di pondok Pesantren ini adalah metode Pakistani metode ini terdiri dari *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil*. Adapun Motivasi santriwati dalam menghafal Alqur’an ada dua yaitu (1) Motivasi Intrinsik, (2) Motivasi Ekstrinsik, selain itu Kendala yang dihadapi santriwati dalam menghafal Alqur’an yaitu tidak bisa manajemen waktu serta adanya rasa malas dan berputus asa terhadap hafalannya. Adapun solusi dari kendala yang dihadapi santriwati tersebut yaitu para Pembina *tahfidz* selalu memberi motivasi-motivasi sehingga para santriwati tidak malas dan berputus asa dalam menghafal Alqur’an .

Kata Kunci : Motivasi, *Tahfidzul* Qur’an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian Alqur'an terus menerus mengalami perkembangan. Kajian Alqur'an yang dulu hanya terfokus pada kajian teks saja, kini banyak muncul kajian Alqur'an yang menjadikan masyarakat sebagai objek kajiannya. Bukan sekedar mengkaji Alqur'annya, tetapi mengkaji bagaimana manusia menempatkan Alqur'an bukan hanya dimaknai sebagai kitab suci, lebih dari itu. Alqur'an dianggap sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan dalam kehidupan, kajian ini dikenal dengan istilah living Qur'an. Living Qur'an juga dapat diartikan sebagai fenomena yang terkait dengan Qur'an sebagai objek studinya, oleh karena itu kajian tentang living Qur'an dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alqur'an atau keberadaan Alqur'an disebuah komunitas muslim tertentu.¹

Living Qur'an adalah tentang bagaimana Alqur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim. Oleh karena itu maksud yang dikandung bisa sama, tetapi ekspresi terhadap Alqur'an antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, begitu juga antar golongan, antar etnis, dan antar budaya.²

Salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Alqur'an yaitu dengan cara menghafalkannya yang biasa ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti Pondok Pesantren, Majelis

¹Muhammad Mansur dkk, *living Qur'an dalam lintasan sejarah al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: Syahiron syamsuddin, 2007), 5.

²Muhammad yusuf, "pendekatan Sosiologi dalam Living Qur'an" dalam *shahiron syamsuddin(ed), metodologi penelitian Al-qur'an* (Yogyakarta, 2007), 49-50.

Ta'lim dan lain sebagainya. Tradisi ini oleh sebagian umat Islam di Indonesia telah begitu membudaya bahkan berkembang terutama di kalangan santri, sehingga tradisi ini telah membentuk suatu identitas budaya setempat. Hal ini disebabkan karena bagi masyarakat Islam Indonesia Alqur'an dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang harus diagungkan, sehingga mereka beranggapan bahwa membaca Alqur'an apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu barokah.³

Menghafalkan Alqur'an suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Alqur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Alqur'an. Seseorang yang ingin menghafalkan Alqur'an hendaknya membaca Alqur'an dengan benar terlebih dahulu.⁴ Seseorang yang menghafal Alqur'an pasti mempunyai motivasi yang berbeda-beda dan salah satu dari motivasi mereka yaitu melihat dari keutamaan menghafal Alqur'an.

Motivasi sangat mempunyai peranan penting dalam menghafal Alqur'an, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Alqur'an. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Alqur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw, dimana Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Alqur'an.

³Ahmad Atabik, "The Living Qur'an Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusntara." *Dalam Jurnal, Penelitian* Vol. 8, No I (2014), 136-137.

⁴Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Cet.1; Jogjakarta: Diva Press, 2009), 85.

Hingga sekarang tradisi menghafal Alqur'an masih dilakukan oleh umat Islam di Dunia ini.

Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Alqur'an tetap ada dalam dada. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi, harus meluangkan waktu setiap hari untuk mengulangi hafalan. Banyak cara untuk menjaga hafalan Alqur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik.

Alqur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana perintah Allah swt. dalam Q.S. al-'Alaq/96 : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ۝ (4) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (3) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ (5)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”⁵

Kata membaca, mengajar, pena dan mengetahui jelas hubungannya dalam pengertian ayat di atas, yaitu erat sekali dengan ilmu pengetahuan. Di zaman yang modern ini, perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang sangat pesat terhadap dunia pendidikan baik secara positif maupun secara negatif. Dimana dampak positif ilmu teknologi yaitu memudahkan santri dalam belajar dan

⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 597.

memperoleh ilmu pelajaran seluas mungkin, sedangkan dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah bebasnya informasi yang dapat diakses menyebabkan masuknya budaya dan berbagai macam game yang dapat membuat kecanduan menggunakan internet sehingga mengakibatkan keprihatinan tingkah laku atau kebiasaan yang menyimpang dari Agama Islam.⁶

Dampak negatif dari kemajuan tersebut membuat santri akan kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Alqur'an terutama surat Yasin maupun surat pendek. Padahal untuk menciptakan generasi yang islami, maka anak haruslah dibekali dengan hafalan-hafalan dari kecil dengan tujuan membuat pondasi mereka agar terus diamalkan dan diajarkan kepada anak cucu mereka kelak hingga tercipta generasi yang patuh dan taat terhadap agama sehingga dengan mudah melewati segala bentuk zaman tanpa meninggalkan atribut keislamannya. Ketika menentukan kesulitan dalam proses menghafal Alqur'an, itu adalah ujian untuk membuktikan seseorang tersebut bersungguh-sungguh ingin menghafal atau sebatas rencana. Bahkan seandainya kesungguhan sudah dibuktikan namun masih saja dirasakan kesulitan mungkin perlu mencari metode yang sesuai, mengingat gaya menghafal satu orang berbeda dengan yang lainnya. Salah satu hal yang paling penting ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Alqur'an adalah bersemangat dan bersabar.⁷

⁶Wenny Iyani, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan), 2021.

⁷ Muhammad Mansur dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan sejarah Al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, Syahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 5.

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki para penghafal Alqur'an terbanyak. Dapat dilihat telah banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren, rumah-rumah *tahfidz* Alqur'an, sekolah-sekolah islam, yang mendidik santrinya untuk menjadi *hafidz* dan *hafidza* yang dikelola secara khusus. Artikel republika tahun 2010 menyebutkan jumlah penghafal Alqur'an di Indonesia mencapai sekitar 30.000 orang. Hal ini menjadi sebuah kabar bahagia dan bertambahnya bagi ummat muslim di Indonesia untuk menghafalkan Alqur'an, maka sangat besar kemungkinan jika jumlah penghafal al-Qur'an saat ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Meskipun belum ada riset terbaru tentang jumlah para penghafal Alqur'an saat ini.⁸

Menghafalkan Alqur'an akhir-akhir ini mulai banyak digemari masyarakat Indonesia, tidak terkecuali bagi orang tua dan orang tuna netra sekalipun. Fenomena ini dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti dalam acara "Indonesia Menghafal 3" yang ditayangkan di ANTV pada tanggal 18 Mei 2012 bertempat di Masjid Agung Semarang menampilkan tiga orang *hafidz* (penghafal Qur'an) yang diluar dugaan salah satu *hafidz* tuna netra, dua *hafidz* yang lainnya adalah seorang anak yang belum lulus SD, tetapi sudah mengkhatakannya hafalannya 30 juz.⁹ Juga dapat dilihat pada kegiatan Musabaqah

⁸ Yasmina Hasni, Endro Yuwanto, "Jumlah Penghafal Al-Qur'an Indonesia Terbanyak di Dunia" September 25, 2010.

⁹ Fitria Dwi Rizanti, " Hubungan antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menghafal Alquran Pada Mahasantri Ma'had 'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya" *Jurnal Islam dan masyarakat* Volume 02, Nomor 01 Tahun 2013, 2.

Tilawatil Qur'an (MTQ), yang diadakan baik ditingkat kabupaten, provinsi, maupun pada tingkat nasional.

Salah satu fenomena sosial living Qur'an yang terjadi dalam masyarakat Islam berupa praktek keagamaan yang didasarkan atas pemahamannya terhadap Alqur'an. Dengan kata lain, praktek-praktek ritual keagamaan berupa pembacaan surah atau ayat tertentu, misalnya yang dilakukan oleh santri penghafalan Qur'an berdasarkan pengetahuan yang bersumber dari hasil interaksi mereka dari Alqur'an. Dan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo. Pondok Pesantren modern Babussa'adah Bajo merupakan pondok yang melestarikan tradisi hafalan Qur'an. Pondok Pesantren Modern Babussa'adah bajo terletak di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, merupakan Pesantren berbasis modern yang sudah cukup lama berdiri.

Dalam tradisi hafalan Qur'an tersebut yang mengikutinya yaitu para santri Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo. Hafalan Alqur'an dilaksanakan secara rutin setiap pagi setelah shoalat duha. Hafalan Qur'an ini terbagi menjadi 3 kelas sesuai kemahiran dalam membaca Alqur'an yaitu kelas *tahfidz*, kelas tahsin membaca dan kelas tahsin menghafal. Menjelang shalat maghrib para santri penghafal Qur'an rutin membaca zikir petang kemudian disambung dengan *hirzian* (ayat-ayat penjagaan).

Hafalan Qur'an ini sudah menjadi rutinitas santri di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo yang dibina oleh pembina *tahfidz*. Keunikan pada kegiatan hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo adalah

santri mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai tujuan yang berbeda-beda. Santri memiliki perubahan setelah mengikuti kegiatan hafalan Qur'an tersebut bahkan mereka merasakan perubahan, baik berupa perubahan dalam diri, perubahan lahir, maupun batin.

Berkaitan dengan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai hafalan Qur'an yang dilakukan secara rutin, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut dengan judul "Motivasi Santri Penghafal Qur'an (Kajian Living Qur'an pada Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo?
2. Bagaimana motivasi santriwati dalam menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo ?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi santriwati dalam menghafal Alqur'an di Pondok Pasantren Modern Babussa'adah Bajo.

3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam menghafal Qur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu Living Qur'an terutama berkaitan dengan motivasi santri dalam meningkatkan hafalan Alqur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan santri sehingga lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalan Alqur'an.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menerapkan dalam bidang kajian living Qur'an bagaimana sebaiknya meningkatkan motivasi menghafal Alqur'an santri dengan menjadikan diri mereka figur kelakuan santri.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diantara hasil penelitian sebelumnya. Penulis mengemukakan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Najmuddin Rifan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta 2018 dengan judul “Resepsi Kegiatan Tahfiz Pagi Kajian Living Qur’an di SDIT Nur Hidayah Surakarta”. Skripsi ini membahas tentang living Qur’an sama-sama mengangkat tradisi menghafal tahfiz Qur’an sebagai kajiannya hanya saja terdapat perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu dalam strategi pembelajaran tahfiz Qur’an di SDIT Nur Hidayah Surakarta menggunakan beberapa metode untuk menunjang keberhasilan siswa-siswi dalam menghafal Qur’an seperti One Day One ayat, talaqi, tikrar dan lain-lain disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi berbeda dengan proses pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas *tahfidz*, kelas tahsin membaca dan kelas tahsin menghafal.¹⁰
2. Skripsi yang ditulis oleh Nafsiah Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2018 dengan judul “Pembacaan dan Pengembangan Alqur’an di Bidang Tilawah (Study Living Qur’an di Pondok

¹⁰M Najmuddin Rifan, “Resepsi Kegiatan Tahfiz Pagi Kajian Living Qur’an di Sdit Nur Hidayah Surakarta”, *Skripsi* (IAIN Surakarta. Surakarta, 2018).

Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang Banten)”. Dalam skripsi ini sama-sama mengangkat tema living Qur’an adapun perbedaannya skripsi ini mengangkat fenomena sosial terkait dengan pembacaan dan pengembangan Alqur’an dalam model tilawah dan mengulas sedikit tentang *tahfidz*. Sedangkan penulis mengangkat fenomena yang hanya terfokus pada *tahfidz* Qur’annya saja.¹¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah Jurusan Ilmu Al-qur’an dan tafsir STAIN Ponorogo 2016 dengan judul “ Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur’an di PPTQ ‘Aisyiyah, ponorogo)”. Dalam skripsi ini sama-sama mengangkat tema Living Qur’an adapun perbedaannya skripsi ini menitikberatkan pada makna praktik pembacaan Alqur’an pada surat-surat pilihan bagi para santri dan mengulas sedikit tentang hafalan surat-surat tertentu. Sedangkan penulis mengangkat fenomena yang hanya terfokus pada motivasi santri *tahfidz* Qur’an.¹²

Dari beberapa hasil penelitian yang telah penulis sebutkan di atas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian yang penulis teliti. Perbedaan yang paling menonjol antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai serta metode yang digunakan, selain itu juga terletak pada objek dan lokasi penelitian yang

¹¹Nafsiah, ”Pembacaan dan Pengembangan Al-Qur’an di Bidang Tilawah (Study Living Qur’an di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang Banten)”, *Skripsi* (Program Sarjana, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin”, Banten, 2018).

¹²Rochman Nur Azizah, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur’an di PPTQ’Aisyiyah, Ponorogo)”, *Skripsi* (Program Sarjana, STAIN Ponorogo, 2016).

digunakan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara penelitian penulis sekarang dengan penulis terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat.

B. Deskripsi Teori

1. Living Qur'an

Menurut istilah living Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living berarti hidup dan Qur'an yaitu kitab suci umat Islam.¹³ Living Qur'an juga dapat dimaknai dengan gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun respon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'ani. Bentuk respon masyarakat terhadap teks Alqur'an tertentu dan hasil penafsiran tertentu. sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dan dilembagakannya dalam bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil. Teks Alqur'an yang hidup di masyarakat itulah yang disebut dengan *the living Qur'an*, sementara penerapan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat dapat disebut dengan *the living tafsir*.¹⁴

Pada dasarnya living Qur'an adalah mengkaji Alqur'an dari masyarakat dan fenomena yang nyata dari gejala-gejala sosial. Sehingga living Qur'an masih tetap kajian Alqur'an namun sumber datanya bukan wahyu melainkan fenomena sosial atau fenomena alamiah. dengan adanya living Qur'an yang yang dipahami oleh masyarakat secara konsektual berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai Alqur'an.

¹³Sahiron Syamsyuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 14.

¹⁴Lukma Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, (Palembang: Noer Fikri, 2019), 22.

Efektif dan efisien harus selalu dipikirkan dalam menghafal Qur'an agar tidak terjadi pemborosan waktu dalam menghafal. Sedangkan variasi dan pemaduan penggunaan sangat menguntungkan karena untuk mengurangi kebosanan, dan memudahkan santri dalam mencapai dalam tujuan pembelajaran. Dalam memandang keunggulan dan kelemahan perlu juga dipikirkan tentang prinsip-prinsip belajar, antara lain yaitu motivasi yang merupakan pendorong tingkah laku santri ke arah tujuan tertentu. Jadi diharapkan santri memiliki motivasi, sehingga santri berminat untuk menghafal dan berusaha menyelesaikan hafalan hingga selesai. motivasi dalam hal ini juga dapat dilakukan untuk mengurangi kebosanan santri karena kebosanan akan mengurangi minat para santri untuk menghafal.

Keaktifan dapat didorong dengan mengaitkan pengalaman santri dengan pengetahuan yang baru, untuk itu pembina maupun orang tua harus dapat memotivasi para santri agar dapat meningkatkan hafalan santri serta memberikan penguatan atas upaya yang dilakukan oleh santri.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁵

¹⁵ Hamzah B Uno, dkk, *Variabel Penelitian dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1985), 121.

Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁶

b. Teori Motivasi

Berikut ini beberapa teori motivasi yang dibahas antara lain:

1) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- c) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.¹⁷

2) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus

¹⁶ Ngalim Putwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 60.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,...74.

berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.¹⁸

c. Macam-macam Motivasi

Berdasarkan sumber dorongannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁹ Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan adanya motivasi dari luar. Diantara hal-hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik antara lain:

a) Alasan

Alasan adalah yang menjadi pendorong (untuk berbuat). Alasan berarti kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan dalam menghafal Alqur'an adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas menghafal.

b) Sikap

Menurut Mar'at yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengatakan bahwa sikap dalam pengertian umum dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran,

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,...77.

¹⁹ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Ombak, 2013), 134.

pemahaman dan penghayatan individu.²⁰ Setelah seseorang memiliki minat yang dilandasi kebutuhan, maka ia akan menentukan sikap. Sikap ini menyandang motivasi yang mendorong manusia ke suatu tujuan untuk mencapainya.

c) Perhatian

Perhatian merupakan hal terpenting di dalam menghafal Alqur'an. Akan berhasil atau tidaknya proses menghafal perhatian akan turut menentukan. Disamping faktor lain yang mempengaruhinya. Perhatian mengandung aspek pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek.²¹

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²² Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain:

a) Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dimana anak akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.²³

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tahu tentang ilmu agama, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan pengetahuannya terhadap masalah agama. Salah satunya pengetahuan tentang

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Remaja Grevindo, 2003), Cet 7, 201.

²¹ Romla, *Psikologi Pendidikan*, (Malang : UMM Press, 2010), Cet II, 79.

²² Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*,...136.

²³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2009), 130.

ilmu Alqur'an. Dengan demikian tidak sulit untuk orang tua memberikan motivasi terhadap anaknya untuk lebih mendalami Alqur'an dengan cara menghafalkan Alqur'an.

b) Teman

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaannya akan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetensi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar santri.²⁴ Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar santri.

c) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan santri pada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.²⁵

d) Lingkungan/masyarakat

Perkembangan seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan dimana dia berada.²⁶

²⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV Rajawali, 1992), Cet IV, 92

²⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...123.

²⁶ Romla, *Psikologi Pendidikan*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), 151.

Lingkungan atau masyarakat pada umumnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Pengaruh lingkungan akan terus berkembang sampai dewasa.²⁷

Di lingkungan pesantren misalnya, akan lebih memberi pengaruh yang besar terhadap santrinya untuk lebih mendalami ilmu-ilmu agama seperti pengaruh untuk menghafal Alqur'an di banding dengan lingkungan yang memiliki ikatan yang longgar terhadap tuntutan akan norma-norma agama.

3. Penghafal Alqur'an

a) Pengertian dan Dasar Menghafal Alqur'an

Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya “telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala”.²⁸ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*) menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.²⁹

Sedangkan Alqur'an adalah kalam Allah swt yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad saw dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan secara *mutawatir*, membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.

Menurut Muhammad Ali Al-shabuni dalam kitab *al-Tibyan fī 'Ulūm al-Qur'an* yang dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan mendefinisikan bahwa Al-

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet VII, 221.

²⁸ Melly Taqdir Quadratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian dan Kebudayaan, 2011), 152.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 44.

Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah swt yang dinukil secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, mulai dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *al-Nas*.

Menghafal Qur'an adalah proses memelihara, menjaga dan menghafal ayat-ayat Al-qur'an secara keseluruhan. Dalam menghafal Al-qur'an ditekankan kepada para penghafal untuk tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-qur'an saja tanpa memperhatikan kandungan ayat-ayat yang telah dihafal.

Alqur'an dikenal oleh manusia dari berbagai ciri dan sifatnya. Salah satu ciri dari sifat Alqur'an adalah dijamin keaslian dan kemurniannya oleh Allah swt. Kemurniannya senantiasa terjaga sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sekarang dan sampai hari kiamat kelak. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Qamar/54:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.³⁰

Ayat di atas meyakinkan kepada orang-orang beriman akan kemurnian Alqur'an. Bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari upaya pemalsuan ayat-ayat Alqur'an. Oleh karena itu menghafal Alqur'an menjadi sangat penting bagi umat Islam.

³⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 529.

Kaitannya dengan proses menghafal, tentu hal ini tidak bisa terlepas dengan pembahasan tentang memori/ingatan otak seseorang. Karena pada dasarnya dalam proses menghafal yang berperan penting dalam perjalanannya adalah memori untuk mengingat semua aspek yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini penulis menghubungkan antara menghafal dan teori memori.

b) Keutamaan Menghafal Alqur'an

Banyak umat manusia yang tidak mengetahui bahwa sejatinya Alqur'an diturunkan tidak untuk ditulis di atas kertas dan dibaca dengan melihatnya. Sesungguhnya Alqur'an diturunkan ke dunia untuk dibaca di dalam hati (dihafal). Inilah yang menjadi keistimewaan Alqur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci lain sebelumnya. Alqur'an berada di dalam dada umat Muhammad saw yang dipilih oleh Allah swt sebagai sebaik-baik umat manusia yang memeluk agama.³¹

Menghafal Alqur'an memiliki keutamaan yang sangat banyak. Dikutip dalam buku *Mutaira Al Qur'an* yang ditulis oleh imam Musbikin, Badrun bin Nasir Al-Badri menerangkan bahwa keutamaan menghafal Alqur'an antara lain sebagai berikut:

- 1) Penghafal Alqur'an menjadi manusia yang terbaik
- 2) Penghafal Alqur'an mendapat kenikmatan yang tak ada bandingnya
- 3) Penghafal Alqur'an mendapat syafaatnya di hari kiamat
- 4) Penghafal Alqur'an mendapat pahala yang berlipat ganda
- 5) Penghafal Alqur'an akan dikumpulkan bersama para malaikat

³¹ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al Qur'an*, (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2012), 15.

- 6) Penghafal Alqur'an adalah keluarga Allah swt
- 7) Penghafal Alqur'an adalah manusia pilihan Allah swt untuk menerima warisan kitab suci tersebut.
- 8) Menghafal Alqur'an adalah ibadah paling utama dan jamuan kepada kekasih-Nya.³²

Menghafal Alqur'an sebenarnya bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan dengan mudah. Ia membutuhkan sebuah proses yang panjang, sedikit demi sedikit, setahap demi setahap, sebelumnya akhirnya bisa menghafal secara keseluruhan. Ketika memulai proses menghafal Alqur'an ada hal-hal yang perlu di perhatikan sebagai berikut:

a. Niat yang benar dan baik

Sebelum seseorang mulai menghafal, harus memantapkan hati, menguatkan niat untuk menjadi penghafal Alqur'an, mencari tempat yang sekiranya bisa mengekspresikan keinginan dan niat itu dengan suara yang keras, agar hati dan seluruh anggota badan dapat sejalan untuk menjadi penghafal Alqur'an serta yakin dan percaya kepada Allah swt. yang memudahkan manusia dalam menghafal Alqur'an.³³

Hendaknya niat dalam menghafal Alqur'an adalah mencari karunia Allah swt, mencari keridhaan, serta mencari posisi yang tinggi disisi-Nya. Bukan memiliki niat atau tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang termasuk urusan-urusan duniawi, seperti harta, pujian, atau ketinggian posisi di dunia.

³² Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, (Yogyakarta : Jaya Star Nine, 2014), 344-345.

³³Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. 1; Banyuanyar Selatan, 2013), 56.

Maka alangkah merugi bila menghafal Alqur'an hanya untuk kepentingan etalase dan koleksi. Hanya untuk dipamerkan orang lain agar keren dan hebat. Sungguh rugi kalau niatnya hanya untuk nama dan pujian seperti itu. Tidak sebanding dengan kemuliaan Alqur'an dan nilai waktu yang digunakan untuk menghafal. Alqur'an yang seharusnya bisa memberikan Surga, kini malah tertukar dengan bayaran duniawi yang sangat murah.³⁴

b. Sabar dan tekad yang kuat

Ketika terus menerus menghafal dan sabar kesulitan yang ditemui pada awalnya, maka anda akan mendapatkan kemudahan. Ini adalah ketentuan Allah yang pasti, sebab dia telah berfirman dalam Q.S. Al- Insyirah/94 : 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.³⁵

Adapun hadis tentang membaca Alqur'an sebagai berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم).³⁶

Artinya:

³⁴Umar Al-Faruk, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Cet. 1; Banyuanyar Selatan: Banyuanyar Surakarta, 2014), 21.

³⁵*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 596

³⁶ Abu Husain Muslim bin Al-hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 354.

“dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Alqur`an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Alqur`an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala”.³⁷

Ingatlah hadis Aisyah Ra. Bahwa Nabi saw. bersabda Perumpamaan seorang yang membaca Alqur'an sedangkan ia hafal adalah akan bersama malaikat yang mulia. Perumpamaan seorang yang membaca Alqur'an dan ia bersungguh-sungguh untuk itu, namun mengalami kesulitan, maka ia akan mendapatkan dua pahala. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Karena dengan kesabaran terhadap sulitnya menghafal, maka pahalanya akan dilipat gandakan. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Fuşşilat/41 : 35

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

“Dan (Sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar”.³⁸

c. Menjadikan hafalan sebagai wirid harian

Bagi orang yang ingin menghafal Alqur'an, maka harus menjadikan buat dirinya jumlah ayat tertentu yang ia hafal setiap hari dan menyukainya seperti ia menyukai makanan dan minuman. Akan tetapi, hal itu bisa berbeda, sebab perbedaan keadaan dan pribadi. Oleh karena itu, anda mesti mengetahui apa yang anda bisa hafal pada hari pertama dan jangan membebani diri lebih dari kemampuan.

³⁷ Lidwa Pusaka i-software, kitab 9 Imam Hadist, diambil pada tanggal 27 Juni 2022.

³⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 480.

Memohon kepada Allah swt. agar mengajarkan apa yang bermanfaat buat Manusia dan menjadikan bermanfaat ilmu yang diajarkan kepada Manusia. Sesungguhnya Allah maha pemurah.

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ إِيَّاسَ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَرَاهُ قَالَ أَفَنَيْتَكُمْ وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ. (رواه الترمذي).³⁹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas dari Shalih bin Abu Hassan ia berkata; Aku mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian, "aku mengiranya dia berkata; "Halaman kalian, dan janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi”.⁴⁰

d. Meluangkan waktu dipagi hari

Menjadikan hafalan Alqur'an sebagai wirid harian, pagi, sore, dan malam. Karena hal itu akan bisa memperlancar hafalan, memperbagus bacaan, dan memperkuat ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Untuk mendapatkan pahala yang besar ini, dalam Hadits Anas, Rasulullah saw. bersabda.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو ظَلَّالٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الْعَدَاةَ فِي

³⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab Adab, Juz 4, No. 2808, (Beirut-Libanon darul Fikri, 1994 M), 365.

⁴⁰ Lidwa Pusaka i-software, kitab 9 Imam Hadist, diambil pada tanggal 27 Juni 2022.

جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَامَّةٌ تَامَّةٌ تَامَّةٌ. (رواه الترمذي).⁴¹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mu’awiyah Al Jumahi Al Bashri telah menceritakan kepada kami Abdul ‘Aziz bin Muslim telah menceritakan kepada kami Abu Zhilal dari Anas bin Malik dia berkata, Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barang siapa yang shalat subuh berjama’ah kemudian duduk berdzikir sampai matahari terbit yang dilanjutkan dengan shalat dua raka’at, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah.” (Anas radiallahu ‘anhu) berkata, Rasulullah bersabda: “Sempurna, sempurna, sempurna”.⁴²

Penghafal Alqur’an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat. Dalam sebuah hadis redaksinya dari Buhari disebutkan, perumpamaan orang yang membaca Alqur’an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan taat. Alangkah mulianya seseorang yang dapat bersama dengan mereka malaikat, Allah swt. berfirman dalam Q.S ‘Abasa/80 : 13-16

فِي صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ ۖ مَّرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۚ بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ۖ كِرَامٍ
 بَرَّةٍ

Terjemahnya:

Di dalam kitab-kitab yang dimuliakan (di sisi Allah), yang ditinggikan (dan) disucikan, di tangan para utusan (malaikat), yang mulia lagi berbakti.⁴³

⁴¹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab As-Safar, Juz 2, No. 586, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), 100.

⁴² Lidwa Pusaka i-software, kitab 9 Imam Hadist, diambil pada tanggal 27 Juni 2022.

⁴³, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), 585.

Penghafal Alqur'an senantiasa membaca Alqur'an dalam setiap keadaan sehingga ia mungkin bisa membaca Alqur'an sambil bekerja, mengendarai mobil, atau dalam keadaan gelap, ia juga bisa membacanya dalam keadaan berjalan dan berbaring. Penghafal Alqur'an tidak miskin dalam hal mengutip ayat-ayat Alqur'an, baik dalam percakapan, khutbah, pemberian nasihat, maupun pengajaran.

4. Motivasi Penghafal Alqur'an

Dalam hidup ini setiap orang butuh inspirasi. Dengan inspirasi itu, akan berfikir, memahami dan kemudian memotivasi diri melakukan yang terbaik bagi cita-cita yang diinginkan. Sebagai seorang muslim sejati, motivasi untuk selalu meningkatkan kebaikan dan keimanan merupakan suatu keniscayaan.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan individu termasuk dalam kegiatan menghafal Alqur'an. Agar hafalan yang dilakukan itu memberikan hasil yang efektif maka pembina harus mampu membangkitkan motivasi pada diri santrinya. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri santri yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Tanpa motivasi seorang santri tidak akan menghafalkan Alqur'an dan akhirnya tidak mencapai keberhasilan dalam menghafal. Pembina harus mengetahui seberapa besar motivasi menghafal santri dari seberapa jauh semangat santri dalam menghafal Alqur'an, seberapa jauh santri merasakan ada kaitan atau relevansi hafalan dengan kebutuhannya, seberapa jauh santri merasa yakin terhadap kemampuannya dalam menghafal Alqur'an.

Motivasi yang dimiliki oleh para penghafal Alqur'an cukup beragam. Beberapa penghafal Alqur'an memilih menjadi penghafal Alqur'an karena mereka berasal dari keluarga penghafal Alqur'an sehingga motivasi ini tumbuh dengan sendirinya, ingin mengimbangi lingkungannya. Mereka menjadi penghafal Alqur'an karena didorong oleh selera yang dihasilkan dari kebiasaan dan hasil didikan dari keluarga sejak kecil. Beberapa penghafal Alqur'an memang berasal dari keluarga pesantren yang notabene menspesialisasikan hafalan Alqur'an.

Selain itu, kebanyakan penghafal Alqur'an memiliki persepsi bahwa seorang penghafal Alqur'an itu akan mendapatkan kedudukan dan kemuliaan di masyarakat. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat muslim adalah mereka yang penghafal Alqur'an akan mendapatkan prioritas dalam berbagai ritual maupun acara keagamaan. Seorang penghafal Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam tetap beberapa masjid, yasinan, tahlilan, maupun membaca doa.

Adanya dominasi kapital budaya dalam hal ini juga tampak pada banyaknya lembaga yang menyediakan beasiswa pendidikan untuk para penghafal Alqur'an. Bahkan beberapa perguruan tinggi dan lembaga keagamaan lainnya mensyaratkan peserta didik hafal beberapa juz Alqur'an atau bahkan seluruh Alqur'an.

Tradisi menghafal Alqur'an dalam masyarakat memiliki ragam latar belakang motivasi pelakunya. Berdasar hasil uraian di atas, para penghafal Alqur'an ini ada yang memilih menjadi penghafal Alqur'an karena memang cita-cita hidup pelaku, kemudian ada juga karena keuntungan sosial dan ekonomi yang akan mereka peroleh, kebutuhan oleh masyarakat. Cita-cita hidup menjadi

penghafal Alqur'an di kalangan masyarakat berkembang karena keyakinan mereka bahwa predikat yang paling tinggi untuk mencapai keridhoan Tuhan adalah Alqur'an. Melalui basis ideologi kecintaan kepada Alqur'an dan kepada orang-orang yang hafal Alqur'an ini, kelangsungan tradisi menghafal Alqur'an terus berlanjut hingga sekarang.

Tradisi menghafal Alqur'an telah melahirkan komunitas penghafal Qur'an, maka pengorganisasian para penghafal Alqur'an ke dalam satu wadah berpengaruh positif terhadap eksistensi mereka. Melalui pengorganisasian para penghafal Alqur'an memiliki kesempatan mengembangkan jaringan bagi pemberdayaan dan sebagai akibatnya peluang mendapatkan keuntungan sosial dan ekonomi pun menjadi besar. Para penghafal Alqur'an masih mempertahankan beberapa karakter atau sifat yang didapatkan dari lingkungan keluarga di mana ia berasal.

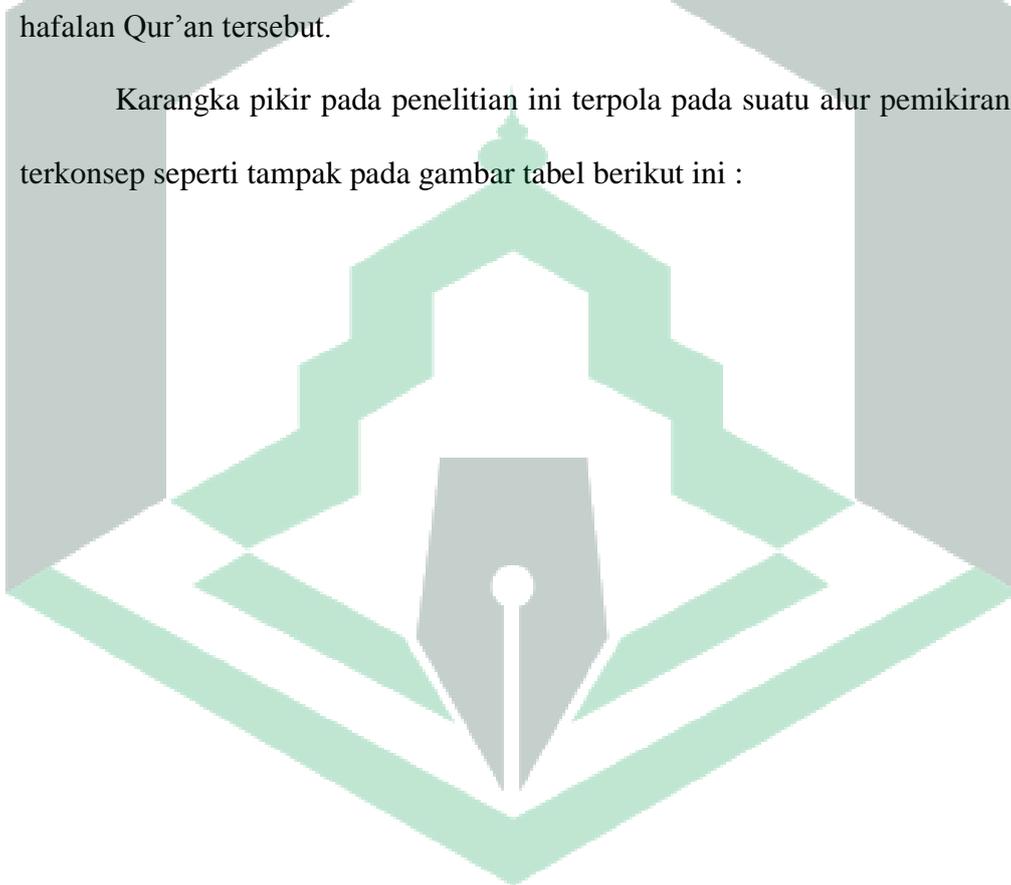
C. Kerangka Pikir

Bagi umat Islam Alqur'an bukan hanya kitab suci yang menjadi pedoman hidup (*dustur*) akan tetapi juga sebagai penyembuh bagi penyakit (*syifa*) penerang (*nūr*) dan sekaligus kabar gembira (*busyrā*). Oleh karena itu mereka berusaha untuk berinteraksi dengan Alqur'an dengan cara mengekspresikan melalui lisan, tulisan maupun perbuatan baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Interaksi umat Islam dengan Alqur'an juga dibagi menjadi tiga, pertama interaksi dalam bentuk membaca, menghafal dan mendengar bacaan Alqur'an dengan demikian diharapkan akan timbul rasa kecintaan terhadap Alqur'an.

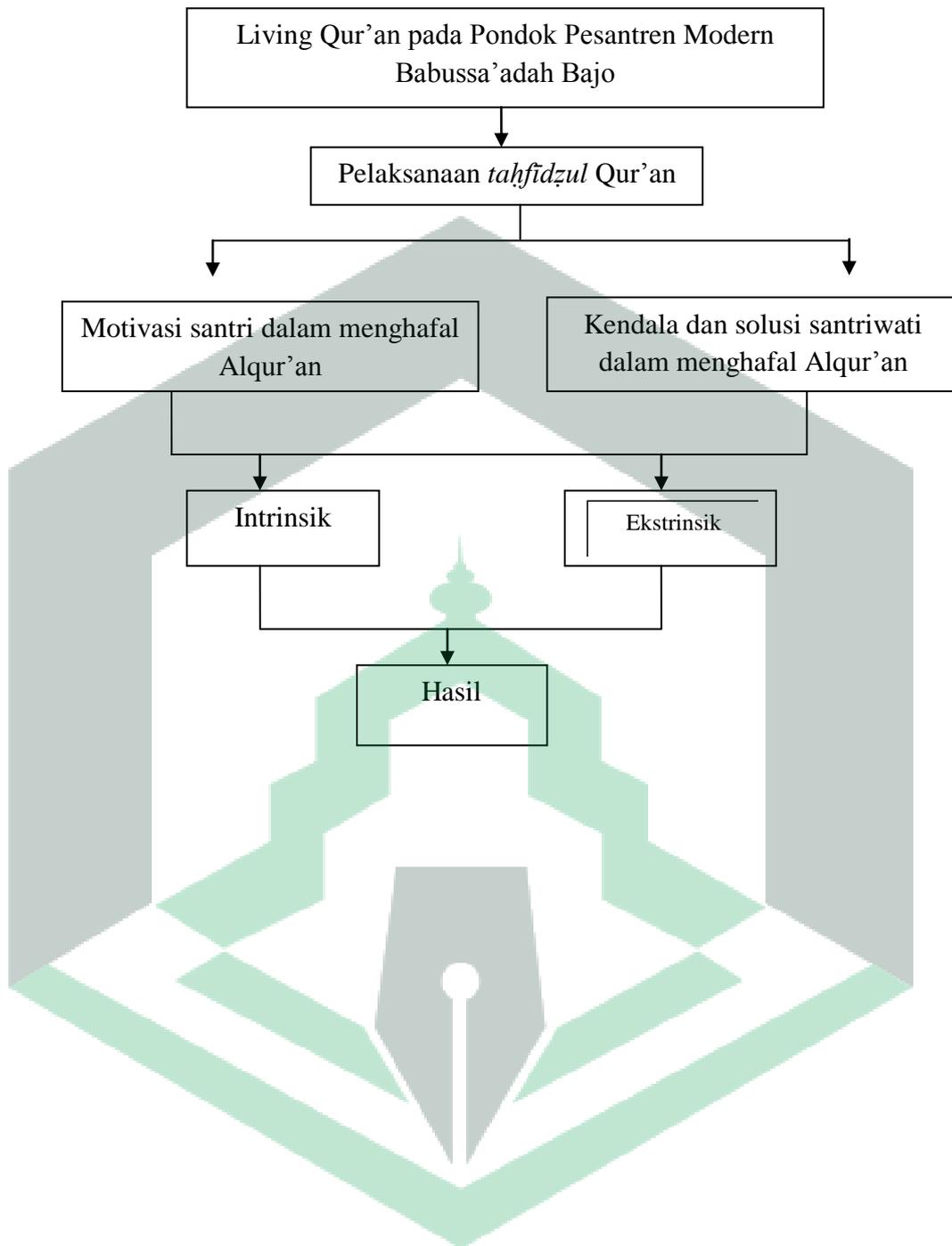
Kedua interaksi Alqur'an dalam bentuk Fahman wa tafsiran. Dan ketiga, adalah interaksi Alqur'an dalam bentuk ittiba'an wa amalana wa da'watan.

Masyarakat Indonesia mayoritas masih berada pada tataran pertama menjadikan Alqur'an sebagai bacaan harian serta berproses pada tahap memahami dan menghafalkan serta mengamalkan makna yang terkandung dalam Alqur'an.⁴⁴ Jika melihat fenomena living Qur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo ini, santriwati termotivasi dalam mengikuti pelaksanaan hafalan Qur'an tersebut.

Karangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini :



⁴⁴Syahrul Rahman, Living Qur'an Study Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pangairan Kab. Rokan Hulu, dalam Jurnal syahadah, Vol. IV, No. 2, (2016)



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi saat penelitian dilakukan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuan. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi yaitu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti,⁴⁵ mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kajian living Qur'an di Pondok Pasantren Modern Babussa'adah Bajo. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Pondok Pasantren Modern Babussa'adah Bajo, yang terletak di Jl. Pendidikan No. 15.A Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Penelitian akan dilakukan pada tanggal 26 Januari – 08 Februari tahun 2022.

⁴⁵Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Cet. 4; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

C. Fokus Penelitian

Dalam menentukan fokus penelitian dalam penelitian ini, penulis mengacu pada point-point tujuan penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah:

1. Keterangan tentang pelaksanaan *tahfīdzul* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.
2. Apa saja yang memotivasi santriwati dalam menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.
3. Apa kendala dan solusi dalam menghafal Qur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁴⁶ Sumber data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah aktivitas dalam menghafal Alqur'an di Pondok Pasantren Modern Babussa'adah Bajo. Adapun subjek yang diteliti adalah 1 orang pimpinan pondok, 30 orang santriwati *tahfīdz* dan 5 orang Pembina *tahfīdz*.

2. Sumber data sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan ssebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat

⁴⁶Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 88.

data pokok.⁴⁷ Adapun sumber data yang mendukung data melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, jurnal, majalah dan pustaka, lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data sekunder adalah buku dan kitab referensi yang berhubungan dengan pelaksanaan metode menghafal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang tepat perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Pengguna teknik dan alat pengumpulan data yang dapat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan indra penglihatan dan pendengaran, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁸ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan alat pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.

⁴⁷Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 85.

⁴⁸Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.I, (Jakarta: Candi Gebang, 2015), 36.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data bagaimana motivasi santriwati penghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, yang meliputi:

- a. Pelaksanaan *Tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.
- b. Motivasi Santriwati Penghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah bajo.
- c. Kendala dan solusi Santriwati menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. dimana pencari informasi (*interviewer*) tatap muka langsung dengan sumber informasi (*interview*).

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data mengenai motivasi santri penghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo. Selain itu dengan ini pula penulis menggali informasi tentang pelaksanaan *tahfidz* Qur'an dan apa saja yang memotivasi santriwati dalam proses menghafal tersebut, adapun yang menjadi responden yaitu pimpinan pondok, pembina *tahfidz* dan Santriwati Penghafal Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo..

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majala dan sebagainya.⁴⁹

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi santriwati dalam menghafal Alqur'an. Dengan metode ini penulis akan menganalisa hafalan santriwati yang telah disetor kepada *ustadz* dan *ustadzah*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Dari rumusan tersebut langkah awal dalam analisis data adalah mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkategorikan semua data yang sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini data akan dianalisa melalui dua tahap yaitu:

1. Analisis data ketika penulis masuk di lapangan
2. Analisis data ketika penulis menyelesaikan tugas pendataan.⁵⁰

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 206.

⁵⁰Sudarwam Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), 2010.

Ketika penulis masih masa-masa pendataan, usaha penghalusan data telah diusahakan melalui:⁵¹

- a) Meringkas data kontak langsung dari orang, kejadian dan lokasi penelitian.
- b) Memberi kode pada data yang diperoleh.
- c) Membuat catatan obyektif yang berisi catatan, klasifikasi dan pengeditan jawaban sebagaimana adanya.
- d) Membuat catatan reflektif yaitu apa yang terangan dan terpikirkan oleh penulis dalam sangkut pautnya dengan catatan obyektif.
- e) Menyimpan data

Ketika penulis sudah kembali ke lokasi penelitian, tahap-tahap analisis selanjutnya adalah:

- 1) Membuat analisis secara keseluruhan dan secara langsung ketika kembali dari lapangan.
- 2) Mengklasifikasikan semua data yang sudah terhimpun.

Sedangkan metode yang digunakan dalam menganalisis adalah metode induktif. Metode induktif berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu hendak menilai suatu kejadian khusus. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari data-data dan deteratur yang penulis gunakan. Dalam hal Ibnu Hadjar juga menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif mengikuti pola induktif, yakni berangkat dari pengamatan terhadap kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk

⁵¹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 7; Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996), 30-31.

kesimpulan yang bersifat umum. Jadi penarikan kesimpulan dari data dan informasi yang sudah dianalisis dilakukan dengan metode induktif.⁵²

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi *partisipatif*, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.⁵³

2. Perpanjangan keikutsertaan penelitian

⁵² Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1999), 308.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 241.

Keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan penulis akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Di samping itu membangun kepercayaan antara subjek dan penulis memerlukan waktu yang cukup lama.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

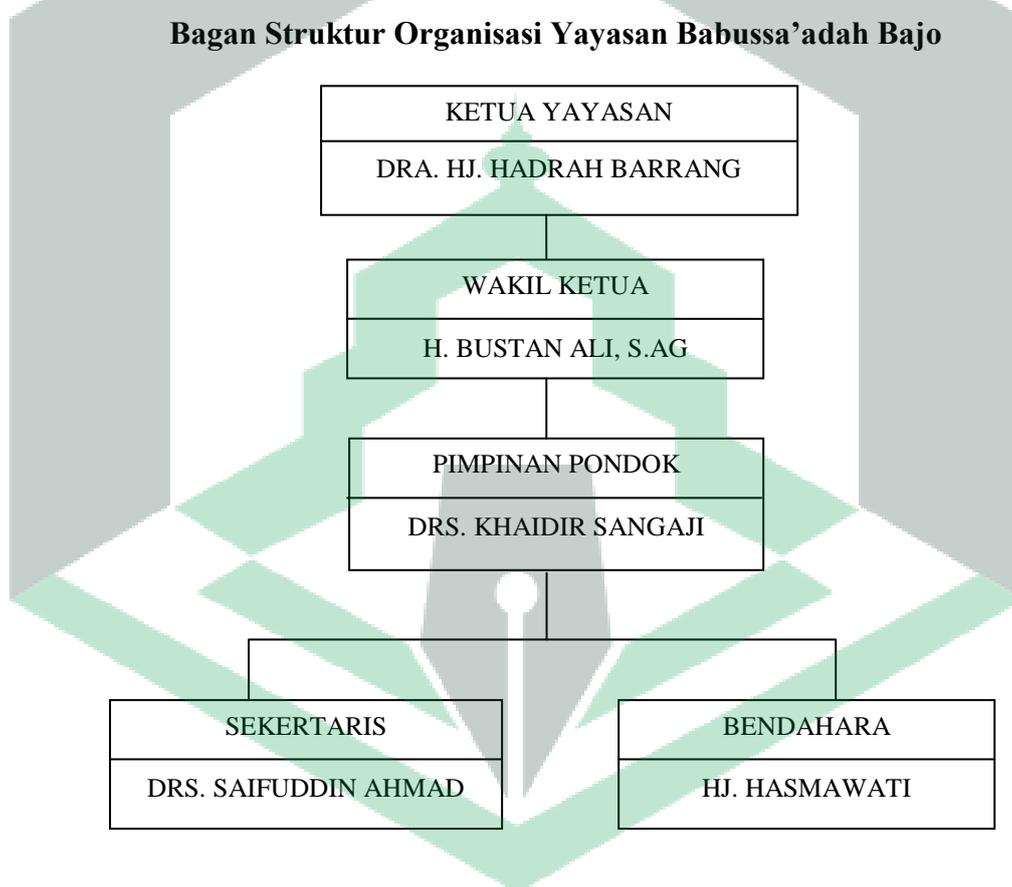
Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam khususnya di wilayah Kecamatan Bajo dan sekitarnya serta umat Islam pada umumnya, maka tokoh agama dan tokoh masyarakat Kecamatan Bajo bermusyawarah untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran yang bercirikan keislaman. Maka mulailah digagas perubahan lembaga pendidikan dan pengajaran yang telah ada dengan meningkatkan status Madrasah Tsanawiyah yang sudah ada menjadi sebuah Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo dirintis berdirinya oleh Sembilan tokoh yang mewakili masyarakat Bajo. Kesembilan tokoh adalah : H. Syahrudin BS (Tokoh masyarakat/Pendidikan), Drs. Khaidir Sangaji (Tokoh Agama), Ramli Abdullah (Tokoh Masyarakat), H. Djunaid, S.Ag (Tokoh Pendidikan), Muh. Yunus Effendy (Tokoh Pendidikan), H. Masri Bandoso (Tokoh Masyarakat), H. Bustan Ali, S.Ag (Tokoh Masyarakat), Drs. H. Iskandar (Tokoh Pendidik), Syamsuddin Kapesa (Tokoh Pendidik).

Setelah perintisannya, maka pada tanggal 20 desember 1995 diresmikan berdirinya sebuah Pondok Pesantren dengan akta notaries nomor 12 tanggal 20 Agustus 1995. Pondok Pesantren ini diberi nama Babussa'adah. Pemberian nama ini menjadi kesepakatan para tokoh pendidik dengan alasan memadukan nama Masjid Raya kecamatan Bajo, selain itu dengan suatu harapan bahwa nantinya

semua orang masuk Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (sesuai dengan pemberian nama Pondok pesantren).⁵⁴

Demi untuk mendukung cita-cita masyarakat tersebut maka dibentuklah pengurus yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita tersebut dari tokoh masyarakat, agama dan pendidik dengan komposisi sebagai berikut:



⁵⁴ Dra. Hj. Hadrah Barrang, Ketua Yayasan Babussa'adah Bajo "Wawancara" Di Kantor Pasantren Babussa'adah Bajo Pada Tanggal 27 Januari 2022.

Adapun visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo adalah sebagai berikut :

Visi :

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah thalab al ilmi dan menjadi pusat pengetahuan islam, bahasa Al-qur'an ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

Misi :

- a. Mempersiapkan generasi unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khairu ummah.
- b. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslimin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelektual.
- d. Dan mempersiapkan warga Negara yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

2. Pimpinan/Pembina pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

Tabel 4.1 Keadaan Pembina Pondok Pesantren

No	Nama	Jabatan	No. Hp
1	Drs. Khaidir Sangaji	Pimpinan Pondok	
2	Tajeng, S.Ag	Pembina Putra	
3	Muh. Suaib, S.Pd.I	Pembina Putra	
4	Nirwan Kadir, S.Pd	Pembina Putra	

5	Ardiansyah, S.Kom.I	Pembina Putra
6	Ermayanto, S.Pd.I	Pembina Putra
7	Muhaiminul Kahfi	Pembina Putra
8	Farhan Parendeng	Pembina Putra
9	Ridwan	Pembina Putra
10	Nurdin	Pembina Putra
11	Zakariyah	Pembina Putra
12	Rusman	Pembina Putra
13	Marhumah, S.Ag	Pembina Putri
14	Idawati Nurdin, S.E	Pembina Putri
15	Jayanti, S.Pd	Pembina Putri
16	Annisa Afifah	Pembina Putri
17	Miftahul Jannah	Pembina Putri
18	Atika Humairoh	Pembina Putri
19	Masyitah	Pembina Putri
20	Faridha	Pembina Putri
21	Nurul Aisyah	Pembina Putri

3. Sarana dan Prasarana Yayasan Pondok Pasantren Modern Babussa'adah Bajo

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	R. Kantor	4	Baik
2	Asrama Putra	1	Baik

3	Asrama Putri	3	Baik
4	R. Belajar	21	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	R. Komputer	1	Baik
9	R. Makan	2	Baik
10	Lap. Futsal	1	Baik
11	Lap. Volly	1	Baik
12	Lap. Tennis Meja	2	Baik
13	Lap. Takrow	1	Baik
14	Kamar Mandi/Wc Putra	9	Kurang Baik
15	Kamar Mandi/Wc Putri	11	Kurang Baik
15	R. Koperasi	1	Baik
16	R. TPUS	1	Baik
17	R. BLK	1	Baik
18	R. UKS	1	Baik
19	R. Konseling	2	Baik
20	Post Satpam	2	Baik
21	Kantin	6	Baik

4. Program Kegiatan Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

Adapun kegiatan pondokan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Setiap malam senin santri wajib mengikuti pengajian (menafsirkan Al-Qur'an) yang dipimpin langsung oleh pimpinan pondok *Al-Ustādž* Drs. Khaidir Sangaji.
- b. Malam Selasa dan Rabu santri mengikuti kegiatan tilawah yang dipimpin langsung oleh Pembina.
- c. Malam Kamis seluruh santri mengikuti Mufradat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang dibimbing oleh Pengurus MPS Pondok Pesantren.
- d. Malam Jumat seluruh santri mengikuti Yasinan yang dipimpin oleh Pembina putera.
- e. Malam Sabtu santri mengikuti Training/pelatihan Dakwah.
- f. Dan setiap bulan mengadakan pengajian rutin tepat pada tanggal 13 dirangkaikan dengan pertemuan orang tua santri.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan *Tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

a. Perencanaan *Tahfidzul* Qur'an

Perencanaan menghafal Alqur'an dilakukan dengan menyusun perencanaan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an. Menurut Annisa Afifah, Pembina yang mengajar *tahfidzul* Qur'an Annisa Afifah:

menyatakan bahwa perencanaan menghafal Alqur'an dilakukan dengan menyusun tujuan pembelajaran, standar pembelajaran, media dan waktu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.⁵⁵

⁵⁵ Annisa Afifah, Ketua Pembina Tahfidz "*Wawancara*" Di Pasantren Babussa'adah Bajo Pada Tanggal 07 Januari 2022

Perencanaan ini sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan santriwati direncanakan menghafal satu persatu secara bergantian menghadap Pembina *tahfidz*. Wawancara penulis ini sesuai dengan pernyataan Khaerunnisa:

menyatakan bahwa aktivitas menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo direncanakan setiap pagi hari senin sampai jum'at mulai dari jam 7.30 santri diperintahkan untuk melakukan shoalat Dhuha. Kemudian jam 09-12.00 santri melaksanakan kelas *tahfidz*. Adapun kelas di bagi menjadi tiga kelas sesuai dengan kemahiran membaca Alqur'an yaitu kelas *tahfidz*, kelas tahsin menghafal, dan kelas tahsin membaca.⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *tahfidz* Alqur'an dilakukan pada pagi hari, dimulai pada jam 07.30-12.00. kegiatan menghafal Alqur'an dilakukan secara berkelompok.

b. Pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an*

1. Penyampaian Tujuan Pembelajaran *Tahfidz* Alqur'an

Tujuan pembelajaran *tahfidz* Alqur'an adalah melahirkan para penghafal Alqur'an setiap tahunnya di pondok pesantren Modern Babussa'adah Bajo. Pembelajaran *tahfidz* Alqur'an ini mengharuskan santrinya untuk meyetorkan hafalan sebanyak satu halaman perhari, maka dengan itu santri akan menghafal 1 juz perbulannya dan menargetkan 5 juz persemester, sehingga santri akan menghatamkan hafalan Alqur'an 30 juz dalam waktu 3 Tahun. Akan tetapi setiap santriwati berbeda dalam proses menghafal Alqur'an tergantung dengan kemahirannya membaca dan menghafal Alqur'an. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Rahmadani Safitri:

⁵⁶ Khaerunnisa , Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

menyatakan bahwa saya mengikuti kelas *tahfidz* ini Karena saya senang sekali menghafal Alqur'an dan bahkan ini benar-benar kemauan saya sendiri, dengan demikian menghafal Alqur'an akan mendapat banyak pahala dari Allah swt.⁵⁷

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas ada hubungannya dengan minat santri, karena dengan adanya minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran atau kegiatan, maka santri itu akan bersungguh-sungguh belajar.

2. Penyampaian Materi *Tahfidz* Alqur'an

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Alqur'an ini bisa terwujud jika memenuhi metode, sarana, alat/media yang sesuai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pembina *tahfidz* uatdzah Miftahul Jannah:

menyatakan bahwa cara ini sangat penting karena dalam proses menghafal Alqur'an inilah intinya. Dimana santriwati setelah saya ajarkan membaca sekitar satu ayat bahkan lebih sesuai dengan kemampuannya baru saya perintahkan untuk menghafal dengan baik.⁵⁸

Berdasarkan wawancara ini dapat dijelaskan bahwa penyampaian materi pembelajaran *tahfidz* Alqur'an ini bisa memperhatikan beberapa metode, adapun metode yang diterapkan di Pondok Pesantren ini adalah metode Pakistani metode ini terdiri dari Sabaq, Sabqi dan Manzil. Metode Pakistani ini efektif digunakan untuk menghafal Alqur'an. Metode Pakistani ini tidak hanya untuk menambah hafalan, tapi juga untuk memperkuat hafalan.

- a) *Metode Sabaq* adalah menambah hafalan baru. Jadi pembina mencontohkan bacaan dari ayat yang akan santriwati setorkan kemudian

⁵⁷ Rahmadani Safitri, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

⁵⁸ Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz "Wawancara" Di Pasantren Babussa'adah Bajo Pada Tanggal 07 Januari 2022

akan dikuti santriwati. Adapun kelas dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas *tahfidz*, kelas tahsin menghafal dan, kelas tahsin membaca.

b) *Metode Sabqi* adalah mengulang hafalan sebelumnya atau menyetorkan hafalan yang kemarin dihafalkan kepada pembina sebanyak 3 halaman. Jadi jika santriwati menyetor halaman 5 jadi yang menjadi sabqinya adalah halaman 2, 3 dan 4.

c) *Metode Manzil* adalah mengulang juz sebelumnya. Dimana di kelas 1 santriwati sudah menghafal juz 30, dan ketika kelas 2 menghafal juz 29, berarti santriwati sudah mempunyai simpanan hafalan 1 juz yaitu juz 30. Jadi juz 30 inilah yang menjadi Manzilnya.

Dapat dilihat metode yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo ini adalah metode yang efektif digunakan santriwati untuk menghafal Alqur'an. Sesuai dengan wawancara penulis dengan Pembina *tahfidz ustadzah* Atika Humairah:

menyatakan bahwa kami menggunakan metode ini termotivasi dari tempat kami mengajar sebelumnya yaitu di Pesantren Al-Fatah Temboro, kami melihat bahwa santriwati di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo ini perlu di terapkan metode ini Karena metode ini tidak hanya untuk menambah hafalan akan tetapi juga untuk memperkuat hafalan santriwati.⁵⁹

Keberadaan media dalam belajar menghafal Alqur'an sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi Pembina *tahfidz* yang mengajar dan santriwati yang belajar menghafal. Media merupakan salah satu sarana yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses menghafal Alqur'an juga untuk memudahkan tercapainya

⁵⁹ Atika Humaeroh, Pembina Tahfidz "Wawancara" Di Pasantren Babussa'adah Bajo Pada Tanggal 07 Januari 2022

tujuan menghafal Alqur'an tersebut. Seorang Pembina *tahfidz* dalam melaksanakan tugasnya sangat membutuhkan alat bantu agar tujuan kegiatan yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, Pembina harus mengenal berbagai macam media dan penggunaannya, mampu memilih media yang tepat, mampu membuat media yang sederhana yang diperlukannya. Menurut Pembina *tahfidz* Ustadzah Nurul Aisyah:

menyatakan bahwa media yang digunakan dalam belajar menghafal ini adalah mushaf Alqur'an dan media orang (Pembina *tahfidz*) yang memperagakan bacaan Alqur'an yang benar, dan media audio seperti tape recorder untuk mendengarkan ulang hafalan, sedangkan sarana yang dipakai adalah 1 kelas *tahfidz* dan meja-kursi untuk santriwati yang sudah disiapkan untuk ruang *tahfidz* Alqur'an dan alat yang dipakai ialah papan tulis.⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media mushaf Alqur'an dan media orang (Pembina *tahfidz*) yang memperagakan bacaan Alqur'an yang benar, dan media audio seperti tape recorder untuk mendengarkan ulang hafalan, sedangkan sarana yang dipakai adalah satu kelas dan meja-kursi untuk santri yang sudah disiapkan untuk ruang *tahfidz* Alqur'an dan alat yang dipakai adalah papan tulis.

3. Bimbingan bagi Pembelajaran *Tahfidz* Alqur'an

Bimbingan dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo ini, dilakukan pada pagi hari, dimulai pada jam 07.30-12.00. kegiatan menghafal Alqur'an dilakukan dengan bentuk bimbingan secara berkelompok atau perkelas, yang masing-masing diawasi oleh pembiuna *tahfidz*.

⁶⁰ Nurul Aisyah, Pembina Tahfidz "Wawancara" Di Pasantren Babussa'adah Bajo Pada Tanggal 07 Januari 2022

Kemudian setelah semuanya hafal maka dipanggil satu persatu secara bergantian untuk meyetorkan hafalannya.

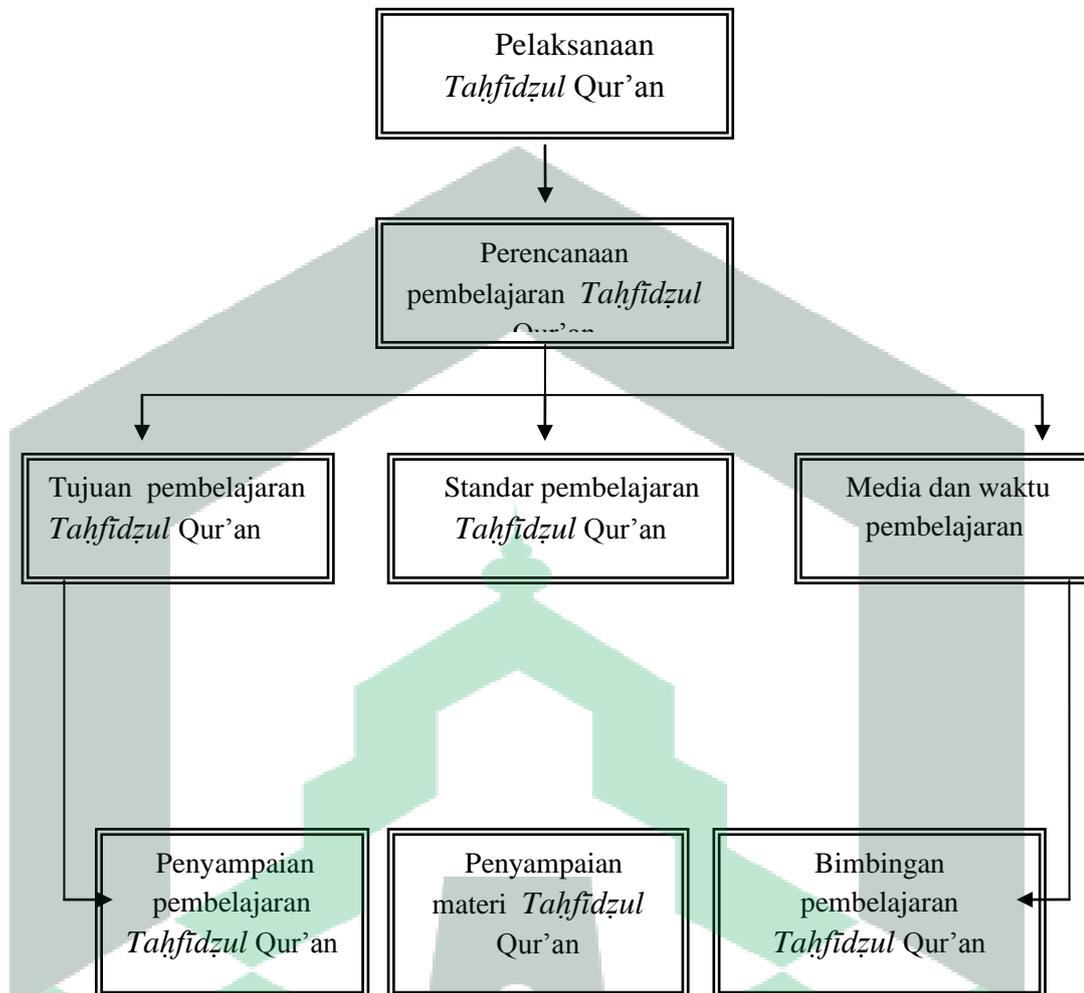
Berdasarkan observasi penulis di lapangan santriwati yang menghafal Alqur'an dimulai dari juz 1 dan ada juga yang mulai menghafal dari juz 30, santriwati yang menghafal dari juz 30 dimulai dari surah *al-Naba'* dan ada juga surah-surah yang pendek seperti surah *al-duha* dan lainnya.

Adapun kelebihan metode Sabaq, Sabqi dan Manzil yaitu dengan metode Sabqi hafalan baru menjadi lebih kuat dan memudahkan santriwati mengulang hafalan 1 juz, yang kedua dengan Manzil maka seluruh hafalan dapat terulang dan menjadikan tilawah harian yang dibaca menjadi lebih baik dari segi tahsin tilawah.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah banyaknya pengulangan yang terus menerus membuat beberapa diantara santri menjadi menjenuhkan, dan santriwati membutuhkan energi yang tidak sedikit. Pada sebagian santriwati perlu menyesuaikan dengan metode ini terlebih pada santriwati yang malas atau terpaksa.

Kemudian dalam menghafal Alqur'an santri mendapatkan pengawasan yang ketat. Kegiatannya yaitu pembelajaran *tahfidz* Alqur'an direncanakan dilakukan pada pagi hari, dimulai pada jam 07.30-12.00. kegiatan menghafal Alqur'an dilakukan secara berkelompok yang diawasi langsung oleh masing-masing Pembina *tahfidz*. kemudian siang hingga sore santri mengikuti pembelajaran diniyah seperti belajar kitab Fiqhi, Hadis, bahasa arab, tajwid dan kitab 'arba'in.

Bagan alur pelaksanaan *Tahfīdzul Qur'an*



2. Motivasi santri dalam menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern

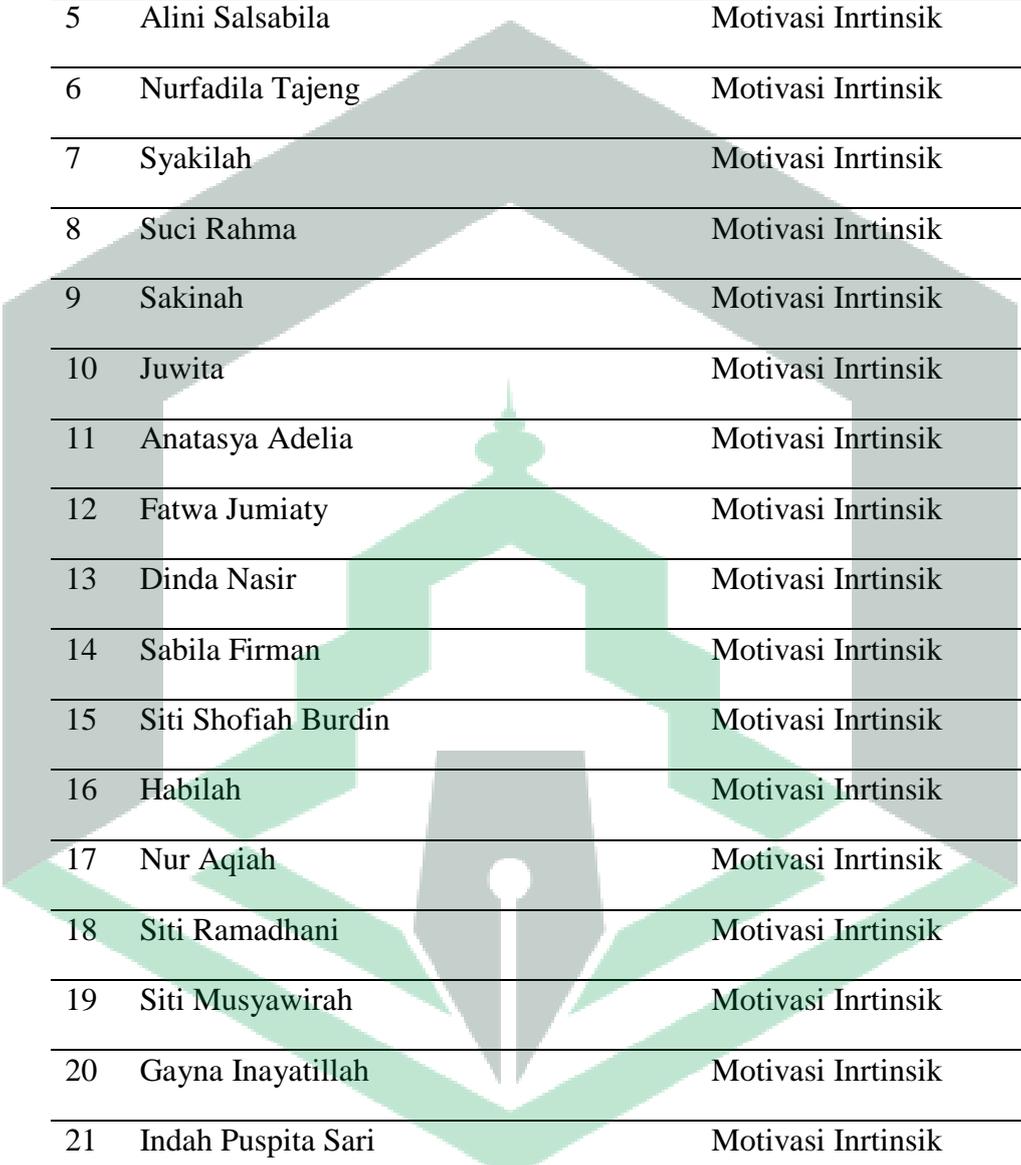
Babussa'adah Bajo

Data hasil wawancara penulis dengan santriwati pondok pesantren Modern

Babussa'adah Bajo ditabulasi dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Kategori motivasi santriwati

No	Nama Santriwati	Kategori
1	Adila Saniyah Amran	Motivasi Inrtinsik



2	Mawarni	Motivasi Inrtinsik
3	Ummu Kalsum	Motivasi Inrtinsik
4	Fitri Hamzah	Motivasi Inrtinsik
5	Alini Salsabila	Motivasi Inrtinsik
6	Nurfadila Tajeng	Motivasi Inrtinsik
7	Syakilah	Motivasi Inrtinsik
8	Suci Rahma	Motivasi Inrtinsik
9	Sakinah	Motivasi Inrtinsik
10	Juwita	Motivasi Inrtinsik
11	Anatasya Adelia	Motivasi Inrtinsik
12	Fatwa Jumiaty	Motivasi Inrtinsik
13	Dinda Nasir	Motivasi Inrtinsik
14	Sabila Firman	Motivasi Inrtinsik
15	Siti Shofiah Burdin	Motivasi Inrtinsik
16	Habilah	Motivasi Inrtinsik
17	Nur Aqiah	Motivasi Inrtinsik
18	Siti Ramadhani	Motivasi Inrtinsik
19	Siti Musyawirah	Motivasi Inrtinsik
20	Gayna Inayatillah	Motivasi Inrtinsik
21	Indah Puspita Sari	Motivasi Inrtinsik
22	Nurmi Julianti	Motivasi Inrtinsik
23	Rahmadianti	Motivasi Inrtinsik
24	Nuraini Nurdin	Motivasi Inrtinsik
25	Alvira	Motivasi Inrtinsik



26	Fadhilah Inayah	Motivasi Inrtinsik
27	Iqra Aulia	Motivasi Inrtinsik
28	Alhusna	Motivasi Inrtinsik
29	Putri Amelia	Motivasi Inrtinsik
30	Nurannisa	Motivasi Inrtinsik
31	Alzena Arabella	Motivasi Inrtinsik
32	Nurhasna	Motivasi Inrtinsik
33	Khairunnisa	Motivasi Ekstrinsik
34	Darmawati	Motivasi Ekstrinsik
35	Tenri Abenk	Motivasi Ekstrinsik
36	Apriliani	Motivasi Ekstrinsik
37	Rahmi Silvinti	Motivasi Ekstrinsik
38	Nauliah Ravita	Motivasi Ekstrinsik
39	Naila Ghinayah	Motivasi Ekstrinsik
40	Siti Nurfadhilah	Motivasi Ekstrinsik
41	Iren Andri	Motivasi Ekstrinsik
42	Rahmadani Safitri	Motivasi Ekstrinsik
43	Putrid Nuraulia Arin	Motivasi Ekstrinsik
44	Inka Wahyuni	Motivasi Ekstrinsik
45	Haerani	Motivasi Ekstrinsik
46	Aira Nurjannah	Motivasi Ekstrinsik
47	Nafsul Mutmainnah	Motivasi Ekstrinsik
48	Azilah Mumtazah	Motivasi Ekstrinsik

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa 32 dari 48 santriwati memiliki motivasi yang termasuk ke dalam kategori motivasi intrinsik dan 16 dari 48 santriwati memiliki motivasi yang termasuk ke dalam kategori ekstrinsik.

Jika dinyatakan dalam persen maka diperoleh 66,67% santriwati memiliki motivasi intrinsik dan 33,33% santriwati memiliki motivasi ekstrinsik. Ini berarti menandakan bahwa sebagian besar motivasi santriwati menghafal Alqur'an itu timbul dari dalam dirinya sendiri atau termasuk ke dalam kategori motivasi intrinsik.

Motivasi yang muncul pada santriwati di Pondok Pasantren Modern Babussa'adah Bajo dalam menghafalkan Al Qur'an yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik

a. Ingin menjadi orang yang mampu menjaga kitabnya Allah swt.

Menjadi orang yang mampu menjaga kitabnya Allah swt. merupakan keselarasan dengan teori naluri yaitu dorongan untuk mempertahankan jenis. Sebagaimana Alqur'an diturunkan oleh Allah swt. melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad saw. adalah dengan cara menghafalkannya, maka motivasi santriwati dalam menghafal Alqur'an yaitu untuk menjaga kemurnian kitab Alqur'an, karena dengan motivasi tersebut santriwati mampu mempertahankan jenis orang yang mampu menjaga kemurnian Alqur'an.

Aktualisasi dari motivasi intrinsik tersebut adalah santriwati harus semaksimal mungkin menanamkan dalam dirinya untuk selalu mengamalkan dan mengimplikasikan ajaran-ajaran yang menjadi perintah di dalam Alqur'an serta menjauhi apa yang menjadi larangan yang terkandung di dalam Alqur'an. Dengan

aktualisasi yang demikian inilah dapat diindikasikan bahwa santriwati harus memiliki motivasi menghafal intrinsik yang kuat dan mampu mengaktualisasikannya secara baik. Berkenaan dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan santriwati yaitu Mawarni :

Menyatakan bahwa motivasi saya dalam menghafal Alqur'an adalah ingin mengamalkan dan mengimplikasikan ajaran-ajaran yang menjadi perintah di dalam Alqur'an serta menjauhi apa yang menjadi larangan yang terkandung di dalam Alqur'an sehingga bisa menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah swt.⁶¹

b. Ingin mendalami ilmu Alqur'an

Mendalami ilmu Alqur'an termasuk dalam aktualisasi diri santriwati karena dengan menghafal Alqur'an mereka mampu memperdalam dan mengamalkannya serta menempatkan Alqur'an pada tempat yang tertinggi dari kebutuhan yang lain. Dengan naluri inilah santriwati mampu mandiri, menghadapi segala kesulitan yang mereka hadapi serta memiliki ketetapan hati untuk terus belajar Alqur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adila Saniyah Amran :

Menyatakan bahwa selain menghafal kami juga terus belajar untuk mendalami ilmu tentang Alqur'an. agar pengetahuan yang kami dapatkan tidak hanya hal-hal yang bersifat dasar saja, tapi juga mengetahui tingkatan Alqur'an yang lebih mendalam lagi.⁶²

Hal serupa juga disampaikan oleh santriwati yaitu Ummu Kalsum :

Menyatakan bahwa dengan menghafal dan mendalami ilmu Alqur'an, saya mampu memahami serta mengaplikasikan perintah Allah swt. dan menjadikan Alqur'an sebagai pedoman dalam kehidupan saya .⁶³

⁶¹ Mawarni, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

⁶² Adila Saniyah Amran, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

⁶³ Ummu Kalsum, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

Sesuai dengan pendapat di atas, sikap yang mengindikasikan bahwa santriwati memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafal Alqur'an adalah dengan mendalami Alqur'an.

c. Ingin mendapatkan berkah dari Alqur'an

Mendapatkan berkah dari Alqur'an merupakan kebutuhan yang bersifat psikis. Karena tidak semua orang mampu mendapatkan hal tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang menghafalkan Alqur'an merupakan kesempatan untuk mendapatkan berkah dari Alqur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fitri Hamzah yaitu :

Menyatakan bahwa motivasi saya dalam menghafalkan Alquran yaitu karena menghafal Alqur'an saya mendapatkan berkah yang bermacam-macam bentuknya. Salah satunya yaitu dengan prestasi yang saya peroleh dalam setiap semesternya, saya merasakan bahwa Allah swt. memberikan kebaikan dan keberkahan lewat mudahnya saya menghafal dan memahami ilmu Alqur'an selama dipondok.⁶⁴

Pendapat Fitri Hamzah di atas menjelaskan bahwa ketika seseorang menghafal Alqur'an mereka akan mendapat berkah, ketenangan serta kemudahan dalam kehidupannya.

d. Ingin menjadi *Hafidzah*

Suatu penghargaan yang ingin dirasakan oleh santriwati yang telah mengkhataamkan Alqur'an bukan pengakuan dari manusia, melainkan pengakuan dari Tuhannya yaitu Allah swt. pemilik ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Pengakuan dan penghargaan dari Allah lebih diutamakan, akan tetapi jika

⁶⁴ Fitri Hamzah, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

santriwati mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari manusia itu merupakan bonus yang Allah swt. berikan kepadanya. Seperti pendapat Alini Salsabilah :

Menyatakan bahwa motivasi saya dalam menghafal Alqur'an adalah ingin menjadi *ḥafīdzah* serta mendapat keutamaan-keutamaan yang Allah janjikan yaitu salah satunya mendapat derajat yang lebih tinggi di mata Allah maupun di mata manusia.⁶⁵

Jadi dapat diketahui bahwa seorang yang telah mengkhatamkan Alqur'an disebut dengan *ḥafīdzah* atau penjaga. Jadi penghafal Alqur'an diberi predikat sebagai penjaga kitabnya Allah swt. Ketika santriwati telah menyelesaikan hafalnya otomatis sudah termasuk *ḥafīdzah*. Tapi hal tersebut tidak menjadi fokus utama seseorang ikut dalam proses menghafal Alqur'an.

e. Ingin Menjadi Guru *Tahfidz*

Santriwati yang menghafalkan Alqur'an tentu sudah mempunyai tujuan tertentu seperti ingin menjadi guru *tahfidz* yang profesional dan ingin mengajarkan apa yang sudah di dapatkan selama menjadi penghafal Alqur'an.

Seperti pendapat Sabila Firman:

menyatakan bahwa saya dalam menghafal Alqur'an berharap suatu saat nanti akan mengajarkannya kepada orang-orang dan ini termasuk cita-cita saya ingin menjadi seorang guru *tahfidz* yang nantinya bisa memberikan contoh yang baik dan bisa menjadi *Ḥafīdzah* terkenal.⁶⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh santriwati yaitu Siti Ramadhani :

Menyatakan bahwa motivasi saya dalam menghafal Alqur'an karena saya ingin memberikan mahkota untuk kedua orang tua saya seperti para

⁶⁵ Alini Salsabila, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

⁶⁶ Sabila Firman, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

hafidzah yang terkenal mendapat penghargaan dalam mengikuti lomba-lomba seperti yang di tayangkan di televisi-televisi.⁶⁷

Jadi dapat kita ketahui bahwa sebagian santriwati yang ikut menghafal Alqur'an selain ingin mendapat ridho Allah swt, santriwati juga mempunyai keinginan tersendiri yaitu ingin menjadi guru *tahfidz* yang terkenal dan juga termotivasi dari kegiatan-kegiatan *tahfidz* lainnya seperti yang di tayangkan di siaran televisi.

2. Motivasi Ekstrinsik

a. Dorongan dari orang tua

Bentuk motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya yang menghafalkan Alqur'an yaitu dengan selalu memberikan perhatian, semangat, dukungan baik dukungan finansial maupun dukungan non finansial. Karena anak yang berfikir tentang berapa besar pengorbanan kedua orang tua pasti akan memikirkan tentang bagaimana cara untuk mampu membahagiakan kedua orang tuanya secara semaksimal mungkin, walaupun pada hakikatnya sebesar apapun harga yang dibayarkan seorang anak kepada orang tuanya tidak akan pernah sebanding dengan apa yang telah orang tua lakukan untuk buah hatinya.

Implikasi dari hal tersebut adalah santriwati yang menghafal Alqur'an ingin memberikan kebaikan-kebaikan kepada orang tua serta memberikan derajat yang tinggi disisi Allah swt. Seperti pernyataan dari Aira Nurjannah yaitu:

Menyatakan bahwa motivasi saya dalam menghafalkan Alqur'an adalah dari keluarga besar, terutama bapak saya. Saya adalah anak tunggal, jadi

⁶⁷ Siti Ramadhani, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

tentu saja dari orang tua saya selalu memberikan semangat dan dorongan dalam saya menghafal.⁶⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nafsul Mutmainnah:

Menyatakan bahwa saya ingin membahagiakan orang tua dengan cara menjadi apa yang diinginkan orang tua yaitu menjadi penghafal Alqur'an, juga ingin membalas jasa orang tua agar kelak di akhirat bisa memberikan kedudukan/ derajat yang tinggi kepada kedua orang tua saya.⁶⁹

b. Dorongan dari Keluarga

Lingkungan terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Masing-masing dari lingkungan memiliki andil sendiri-sendiri dalam mempengaruhi setiap individu. Tingkat keterpengaruhan dari masing-masing individu juga berbeda-beda, ada yang cepat terpengaruh, sedang dan juga lambat dalam menerima pengaruh dari lingkungan tersebut. Seperti pernyataan dari Putri Nuraulia Arin yaitu:

Menyatakan bahwa motivasi saya dalam menghafal Alqur'an karena melihat orang disekeliling saya yang menghafalkan Alqur'an baik itu dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat sehingga muncul rasa ingin menghafalkan Alqur'an.⁷⁰

Sesuai dengan motivasi dari lingkungan di atas tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa dorongan dari lingkungan baik itu dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi dan mendorong santriwati untuk menghafal Alqur'an.

c. Dorongan dari pembina

⁶⁸ Aira Nurjannah, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

⁶⁹ Nafsul Mutmainnah, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

⁷⁰ Putri Nuraulia Airin, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

Seorang pembina pada dasarnya menginginkan santrinya menjadi pribadi yang lebih baik dari sang pembina. Tidak ada pembina yang menginginkan santrinya terpuruk dengan kebodohnya. Hal ini menjadikan latar belakang mengapa pembina sering memotivasi santrinya agar lebih semangat dan lebih bersungguh-sungguh kepada santrinya untuk mencari ilmu.

Bentuk motivasi yang diberikan pembina bisa diberikan lewat pesan langsung, perintah, ataupun sindiran yang sifatnya hanya memancing. Dari yang memiliki motivasi dari pembina ada yang wujud motivasinya dengan cara yang demikian itu. Berkenaan dengan hal tersebut Penulis melakukan wawancara dengan Azilah Mumtazah :

Menyatakan bahwa saya termotivasi dari pembina untuk menghafalkan Alqur'an karena saya menginginkan agar kelak bisa menjadi seperti pembina tersebut yang sudah menghafal Alqur'an secara fasih di luar kepala.⁷¹

d. Dorongan dari lingkungan masyarakat

Di zaman sekarang ini tidak sedikit masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang ilmu Alqur'an. Mulai dari masyarakat yang ada di perkotaan atau di pedesaan. Hal inilah yang menjadi dasar alasan sebagian santriwati ingin menghafalkan Alqur'an agar kelak ketika sudah berhasil menghafalkan Alqur'an secara sempurna, mereka mampu mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang telah didapatnya kepada masyarakat disekitarnya. Sesuai dengan pendapat santriwati

Nayla Ghinaya yaitu :

Menyatakan bahwa dilingkungan tempat tinggal saya masih banyak masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang ilmu Alqur'an. Hal

⁷¹ Azilah Mumtazah, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

inilah yang menjadi dasar alasan saya untuk menghafalkan Alqur'an agar kelak ketika saya sudah berhasil menghafalkan Alqur'an secara sempurna, maka saya akan mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang telah saya dapatkan kepada masyarakat disekitar saya.⁷²

Orang yang termotivasi dari lingkungan masyarakat itu menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki kepekaan yang lebih dibandingkan yang lain, dari segi respeknya terhadap lingkungan sekitar. Mampu membaca situasi tidak sembarang orang bisa melakukan itu, sehingga siapapun yang berhasil membaca situasi dan peluang maka dia akan mendapatkan keuntungan dalam kemajuan selangkah lebih maju daripada yang lainnya.

3. Kendala dan solusi dalam menghafal Alqur'an di pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo

Bentuk perhatian santriwati terhadap hafalan Alqur'an yang dijalani tercermin dari bagaimana santriwati memberikan fokus terhadap tanggung jawab yang mereka emban yaitu sebagai pribadi yang dituntut dengan segudang aktivitas untuk menjaga dan menambah hafalannya. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menghafalkan Alqur'an dan bagaimana cara dalam menghadapi serta menyelesaikan kendala tersebut yaitu diantaranya :

a. Tidak bisa menajemen waktu

Kendala yang dihadapi para santriwati dalam menghafal Alqur'an yaitu bermasalah dengan pembagian waktu yang sulit mereka atur secara baik dan adil, sehingga menyebabkan kurangnya kelancaran dalam menjaga hafalan yang telah di setorkan akibat kurangnya waktu untuk memuroja'ah.

⁷² Nayla Ghinayah, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo, "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

Seorang penghafal Qur'an dituntut untuk pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya. Jangan sampai dia terlena dengan urusan dunia sehingga lupa kewajibannya dalam mengulang hafalan Alqur'an yang telah ada di dalam hatinya. Bahkan sebahagian orang berpedoman bahwa dia harus mengutamakan tanpa melupakan kewajiban yang lainnya karena Alqur'an adalah adalah semboyan hidup. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Fadhilah Tajeng :

Menyatakan bahwa kendala yang sering saya alami yaitu di pengaturan waktu, juga kadang muncul rasa malas, bosan dengan segala aktivitas menghafal dan juga gangguan psikologis lainnya yang datang kapanpun waktunya.⁷³

Adapun Bentuk penyikapan santriwati terhadap masalah yang dihadapi tersebut adalah dengan tetap membagi waktu sesuai kebutuhan walaupun kadang dirasa oleh santriwati pembagian tersebut belum memenuhi kriteria yang cukup jika harus dikatakan sudah mencapai tingkatan adil.

Sehubungan hal tersebut adapun bentuk penyikapan yang dilakukan oleh para Pembina yaitu menegaskan aturan kepada santriwati untuk lebih mampu membagi waktu dalam menghafal agar santriwati bisa membagi waktu, dan ketika berada di Pondok santriwati hanya fokus kepada hafalannya.

b. Malas dan berputus asa

Malas dan berputus asa adalah hal yang sering terjadi dalam menghafal Alqur'an. Karena setiap harinya santriwati memiliki rutinitas yang sama. Tidak aneh jika suatu ketika mereka dilanda kebosanan. Walaupun Alquran tidak

⁷³ Fadhilah Tajeng, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022.

menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian santriwati yang belum merasakan nikmatnya Alqur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau *muroja'ah* Alqur'an.

Mengenai hal tersebut penulis menanyakan tentang bagaimana sikap para santriwati yang menghafal Alqur'an serta kesehariannya selama proses menghafal. Mulai dari keuletan, kerajinan menyetorkan hafalan, serta keistiqomahan memurajaah, dan sikap ketika ditimpa masalah selama proses menghafal tersebut, Terkait dengan penambahan hafalan tidak semua santriwati rajin menyetorkan hafalannya dikarenakan terkadang muncul rasa malas. Sedangkan terkait dengan *muroja'ah* tidak semua santriwati juga mampu mengikuti apa yang menjadi tuntutan dari pembina selama proses menghafalkan Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Siti Shofiah Burdin:

Terkadang saya merasa berputus asa untuk menyetorkan hafalan kepada pembina sesuai dengan sistem yang telah diterapkan karena kendala yang saya hadapi yaitu terkadang muncul rasa malas dalam *muroja'ah* hafalan saya.⁷⁴

Sehubungan hal tersebut adapun bentuk penyikapan yang dilakukan oleh para pembina yaitu dengan memberikan motivasi. Seperti yang dikatakan oleh Annisa Afifah selaku pembina santriwati :

Menyatakan bahwa ada berapa faktor yang menghambat santriwati dalam menghafal Alqur'an salah satunya yaitu rasa malas, rasa malas ini timbul karena ketidaktahuan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Agar santriwati tidak malas dan berputus asa terhadap hafalannya maka kami selaku pembina *tahfidz* sering memberi pemahaman tentang adab-adab

⁷⁴ Siti Shofiah Burdin, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022

menghafal Alqur'an, syarat-syarat penghafal Alqur'an serta keutamaan penghafal Alqur'an, pemberian materi tersebut bertujuan agar para santriwati dapat mencintai Alqur'an, sehingga akan lebih mudah dalam menghafal Alqur'an.⁷⁵

Bentuk penyikapan yang lain yaitu yang dikatakan oleh Atika Humairoh :

Menyatakan bahwa dalam proses menghafal Qur'an kami selaku pembina memberikan motivasi dan memberikan reward berupa penghargaan setiap semesternya bagi santriwati yang sudah menyelesaikan hafalan.⁷⁶

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki andil sendiri-sendiri dalam mempengaruhi setiap individu . dan tingkat keterpengaruhan dari setiap individu juga berbeda-beda. Seperti di dalam menghafal Alqur'an santriwati tidak selamanya berada di pondok. Santriwati ketika kembali ke lingkungan tempat tinggalnya akan terbawa oleh kebiasaan-kebiasaan yang ada di tempat tinggalnya tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Inka Wahyuni:

Menyatakan bahwa penghambat saya dalam menghafal ketika saya pulang kampung terlalu lama sehingga hafalan saya terhambat karena ketika berada di kampung saya tidak lagi mengulang-ulang hafalan.⁷⁷

Selain itu Pembina *tahfidz* di Pondok Pesantren modern Babussa'adah bajo juga sangat sabar dalam membimbing para santriwatinya, sehingga para santriwati tidak merasa bosan ketika sedang menghafal Qur'an. Karena memiliki pembina yang sabar juga merupakan solusi yang baik dalam proses menghafal Qur'an dan pada dasarnya peran seorang guru atau pembina sangat penting.

⁷⁵ Annisa Afifah, Ketua Pembina Tahfidz "Wawancara" Di Pasantren Babussa'adah Bajo Pada Tanggal 07 Januari 2022

⁷⁶ Atika Humaeroh, Pembina Tahfidz "Wawancara" Di Pasantren Babussa'adah Bajo Pada Tanggal 07 Januari 2022

⁷⁷ Inka Wahyuni, Santriwati penghafal Al Qur'an di Pasantren Babuss'adah Bajo "Wawancara" Pada Tanggal 06 Februari 2022

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo diawali dengan menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan tujuan, standar pembelajaran, media dan waktu pembelajaran. Pelaksanaan menghafal Alqur'an dimana santriwati yang menghafal Alqur'an dari juz 1 dan ada juga yang mulai menghafal dari juz 30, santriwati yang menghafal dari juz 30 dimulai dari surah *al-Naba'* dan ada juga surah-surah yang pendek seperti surah *al-duha* dan lainnya. Waktunya pada pagi hari dimulai pada jam 07.30-12.00 dengan menggunakan metode Pakistani yang terdiri dari *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil*.
2. Motivasi santri dalam menghafal Alqur'an ada dua yaitu (1) Motivasi Intrinsik, meliputi Ingin menjadi orang yang mampu menjaga kitab-Nya Allah swt, Ingin mendalami ilmu Alqur'an, Ingin mendapatkan berkah dari Alqur'an, Ingin menjadi *hafidzah*, dan ingin menjadi guru *tahfidz* (2) Motivasi Ekstrinsik, meliputi Dorongan dari orang tua, Dorongan dari lingkungan, Dorongan dari pembina dan Dorongan dari lingkungan masyarakat. Jika dilihat dari hasil maka sebagian besar santriwati penghafal Qur'an masuk ke dalam kategori motivasi Intrinsik yaitu motivasi dari dalam diri sendiri.
3. Kendala yang dihadapi santriwati dalam menghafal Alqur'an yaitu tidak bisa mengatur waktu, adanya rasa malas dan berputus asa, serta faktor dari

lingkungan terhadap hafalannya. Adapun solusi dari kendala yang dihadapi santriwati tersebut yaitu para Pembina *tahfidz* selalu memberi motivasi-motivasi sehingga para santriwati tidak malas dan berputus asa dalam menghafal .

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dalam bidang ilmu Living Qur'an, peneliti menyarankan agar meneliti secara mendalam mengenai metode yang digunakan dalam menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo, dengan metode-metode yang lain yang diterapkan di pondok pesantren lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini, sehingga hasilnya dapat diperbandingkan, dan bagi pembina diharapkan dapat memperhatikan perbedaan kemampuan santriwati dalam menghafal Alqur'an sehingga dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan santriwati .
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti perubahan yang terjadi pada santriwati penghafal Alqur'an seperti penggunaan memakai jilbab bercadar (Niqab) serta perubahan yang terjadi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2014.
- Al-faruk, Umar. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Cet.1; Banyuwangi Selatan: Banyuwangi Surakarta, 2014.
- Arikonto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara." Dalam Jurnal, *Psikologi Islami* Vol. 8, No 1 2014.
- Azizah, Rochman Nur. "*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ'Aisyiyah, Ponorogo)*", Skripsi Program Sarjana, STAIN Ponorogo, 2016.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Cet.I, Jakarta: Candi Gebang, 2015.
- Badwilan, Salim Ahmad. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Cet.1; Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Dalyono M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Djamara, Bahri Syaiful,. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Cet. 4; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hakim, Lukma Nul. *Metode Penelitian Tafsir*. Palembang: Noer Fikri,2019.
- Hasni Yasmina, Yuwanto Endro,"Jumlah Penghafal Al-Qur'an Indonesia Terbanyak di Dunia" September 25, 2010.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Cet. 7 ; Jakarta : PT. Remaja Grevindo, 2003.
- Liyani, Wenny. *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan, 2021*.

- Mansur Muhammad dkk, *Living Qur'an dalam lintasan sejarah Al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya” *Jurnal Islam dan masyarakat* Volume 02, Nomor 01 Tahun 2013.
- Muhith, Faizin Nur. *Semua Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Cet. 1; Banyuwangor Selatan, 2013.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 7; Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996.
- Muhith, Faizin Nur. *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al Qur'an*, Surakarta : Ziyad Visi Media, 2012.
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al Qur'an*, Yogyakarta : Jaya Star Nine, 2014.
- Nafsiah.”Pembacaan dan Pengembangan Al-Qur'an di Bidang Tilawah (Study Living Qur'an di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang Banten)”, *Skripsi Program Sarjana*, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin”, Banten, 2018.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Quadratillah, Taqdir Melly. dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian dan Kebudayaan, 2011.
- Rahman, Syahrul. Living Qur'an Study Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat di Pesantren Walid Bin Khalid Pasir Pangairan Kab. Rokan Hulu, *dalam Jurnal syhadah*, Vol. IV, No. 2, 2016.
- Rifan, M Najmuddin. “Resepsi Kegiatan Tahfiz Pagi Kajian Living Qur'an di Sdit Nur Hidayah Surakarta”, *Skripsi IAIN “Surakarta”*, Surakarta, 2018.
- Rizanti, Dwi Fitria. “ Hubungan antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menghafal Alquran Pada Mahasantri Ma'had 'Aly.
- Romla. *Psikologi Pendidikan*. Cet. II; Malang : UMM Press, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IV; Jakarta : CV Rajawali, 1992.

- Shahih Muslim, Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Al-Qusyairi Annaisaburi, *Kitab Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz I*, No: 244 Penerbit Darul Fikri, Bairut Libanon, 1993 M.
- Sunan at-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Kitab Adab, Juz 4*, No: 2808 Penerbit Darul Fikri, Bairut Libanon, 1994 M.
- Sunan at-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin saurah, *Kitab As-safar, Juz 2*, No: 586 Penerbit Darul Fikri, Bairut Libanon, 1994 M.
- Subagyo, Joko P. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syamsyuddin, Sahiron. *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Suryabrata, Suryadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sriyanti, Lilik. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Ombak, 2013.
- Uno, B Hamzah. dkk, *Variabel Penelitian dalam Pembelajaran*, Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1985.
- Yusuf, Muhammad. "pendekatan Sosiologi dalam Living Qur'an" dalam *shahiron syamsuddin(ed), metodologi penelitian Al-qur'an*, Yogyakarta, 2007.



Lampiran I



YAYASAN BABUSSA'ADAH BAJO
PONDOK PESANTREN MODERN BABUSSA'ADAH BAJO

Jl. Pendidikan No. 15 A Bajo Kec. Bajo Kab. Luwu Prop.Sulawesi Selatan 91995

Nomor : 004 / YBB / 11 / 2022
Lamp :
Sifat : Biasa
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FUAD IAIN Palopo
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo:97/In.19/FUAD/TL.01. 01/01/2022 Tanggal 24 Januari 2022 Tentang Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut yang namanya dibawah ini :

Nama : **MARDIA**
Tempat/Tanggal Lahir : Parigusi, 01 Februari 1999
Nim : 17 0101 00031
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Desa Pajang, Kecamatan Latimojong

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pasantren Modern Babussa'adah Bajo dalam rangka penyusunan Skripsi Dengan Judul "*Motivasi santri Penghafal Al-Qur'an(Kajian Living Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo)*"Mulai dari Tanggal 26 Januari 2022 s/d 08 Februari 2022.

Demikian disampaikan dan atas kerjasamanya diucapkan banyak terimah kasih.

Bajo, 10 Februari 2022

Ketua Yayasan Babussa'adah Bajo



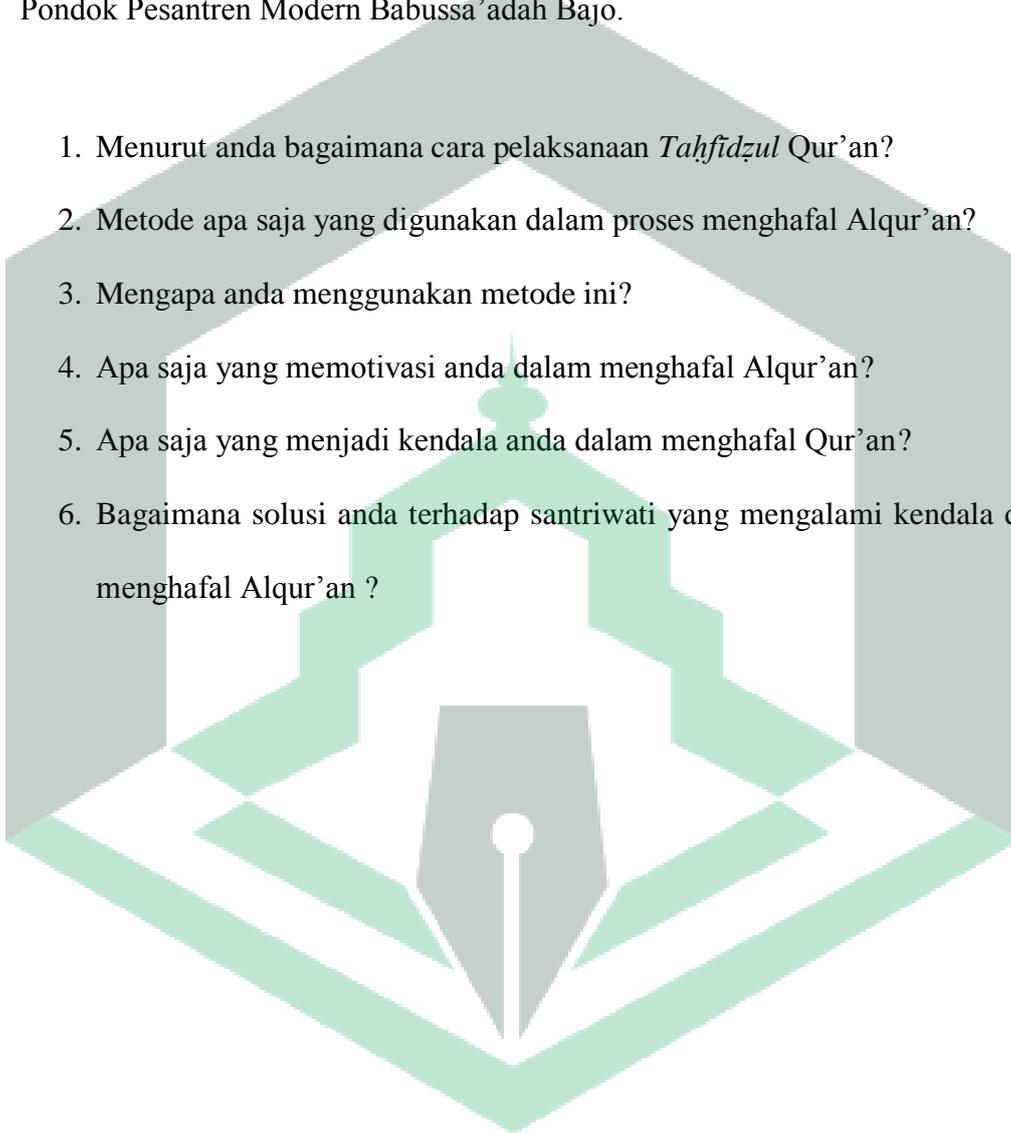
Dra. Hj. Hadrah Barrang

Lampiran II

Pedoman Wawancara

Wawancara ini ditunjukkan kepada Pembina *Tahfidz* dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo.

1. Menurut anda bagaimana cara pelaksanaan *Tahfidz* Qur'an?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses menghafal Alqur'an?
3. Mengapa anda menggunakan metode ini?
4. Apa saja yang memotivasi anda dalam menghafal Alqur'an?
5. Apa saja yang menjadi kendala anda dalam menghafal Qur'an?
6. Bagaimana solusi anda terhadap santriwati yang mengalami kendala dalam menghafal Alqur'an ?



Lampiran III

Dokumentasi dengan Informan

- ✚ Wawancara dengan ketua yayasan dan pimpinan pondok



✚ Wawancara dengan Pembina *Tahfidz* Alqur'an



✚ Wawancara dengan santriwati





RIWAYAT HIDUP



Mardia, lahir di Parigusi pada tanggal 01 Februari 1999 di Desa Pajang Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mahyuddin dan Ibu Sumarni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Parigusi.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 362 parigusi. Pada tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Bajo hingga tahun 2014. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MA Bajo dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada akhir tahun 2017 penulis diterima di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.